



Y. A. Dharmasurya Bhumi Mahathera

ANDA BERTANYA KAMI MENJAWAB

ANDA BERTANYA KAMI MENJAWAB

ANDA BERTANYA KAMI MENJAWAB

Y. A. Dharmasurya Bhumi Mahathera



Penerbit Dian**Dharma**

Anda Bertanya Kami Menjawab

Y. A. Dharmasurya Bhumi Mahathera

Cetakan Pertama: 1987

Cetakan Kedua: Maret 2019

Gambar Sampul: Laluna

Tata Letak dan Sampul: ST Design

Penerbit Dian Dharma

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa

(Greenville-Tanjung Duren Barat) Jakarta Barat 11510

Telp. (021) 5674104

Whatsapp: 0811-1504-104

Website: www.diandharma.org

Facebook: Dian Dharma Book Club

Instagram: Penerbitdiandharma

Untuk Donasi:

Bank Central Asia KCP Cideng Barat

No. 397 301 9828

a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia

Bukti pengiriman dana

dapat dikirim melalui Whatsapp: 0811-1504-104

viii + 85 hlm; 14,5x21 cm

Galeri Penerbit Dian Dharma:

■ Jl. Mangga I Blok F No. 15

Dharma Tak Ternilai

KATA PENGANTAR

Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya, Bodhisattvaya, Mahasattvaya.

Tanya jawab yang dijabarkan berikut ini sangat bermanfaat bagi Anda yang baru memulai mempelajari Buddha Dhamma, karena hal-hal yang bersangkutan paut dengan Buddha, Dhamma, dan Sangha dijelaskan secara padat, singkat, dan jelas.

Tanya jawab ini disusun berdasarkan Kitab Suci Naskah Pali (Tipitaka Pali) oleh Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera, terdiri dari 3 bagian yaitu Bagian A: Buddha, Bagian B: Dhamma, dan Bagian C: Sangha.

Semoga buku ini besar manfaatnya bagi Anda para umat Buddha, menambah keyakinan terhadap Buddha, Dhamma, dan Sangha, sehingga dapat mempraktikkan Ajaran Buddha dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Sanghyang Adi Buddha, Para Buddha, Para Bodhisattva Mahasattva senantiasa melindungi kita semua.

Maitricittena,
Penerbit

BAGIAN A: BUDDHA

1. Siapakah yang mendirikan agama Buddha?
Pangeran Siddhatta Gotama yang mendirikan agama Buddha, akhirnya Beliau bergelar Buddha Gotama.
2. Siapakah orang tua Beliau?
Orang tua Beliau adalah Raja Suddhodana dan Ratu Mahamaya.
3. Raja Suddhodana itu memerintah suku bangsa di negara mana?
Beliau memerintah suku bangsa Sakya di sebelah utara India, propinsi Magadha dengan ibukotanya Kapilavatthu.
4. Di mana dan kapan Pangeran Siddhatta Gotama dilahirkan?
Beliau dilahirkan di taman Lumbini dekat Kapilavatthu tahun 623 Sebelum Masehi.
5. Berapa hari Ibunda Ratu Mahamaya hidup setelah melahirkan Pangeran Siddhatta Gotama?
Beliau hidup hanya tujuh hari setelah melahirkan Pangeran Siddhatta Gotama.
6. Setelah ibundanya meninggal, siapakah yang merawatnya?
Yang merawat adalah adik ibunya yaitu Maha Pajapati dan akhirnya oleh ibu tirinya.
7. Ketika berumur 16 tahun, Beliau menikah dengan siapa?
Beliau menikah dengan Yasodara Devi, anak Raja suku

Koliya yang tergolong masih bersaudara dengan suku Sakya.

8. Dari pernikahan dengan Yasodara Devi, apakah Beliau mendapatkan keturunan?

Ya, Beliau telah mendapatkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Rahula, artinya Belunggu.

9. Beliau meninggalkan keduniawian pada waktu umur berapa?

Ketika berumur dua puluh sembilan tahun Beliau meninggalkan keduniawian. Selanjutnya Beliau dikenal sebagai Petapa Gotama atau Samana Gotama.

10. Apakah perbuatan Beliau itu merupakan suatu kebiasaan seorang laki-laki bangsa India untuk meninggalkan keduniawian pada saat masih muda?

Tidak, sebab kebiasaan seorang laki-laki bangsa India untuk meninggalkan keduniawian adalah apabila telah berusia lanjut.

11. Mengapa Beliau meninggalkan keduniawian ketika masih berusia muda?

Karena Beliau hatinya tergerak ketika melihat empat macam peristiwa, yaitu orang tua, orang sakit, orang mati, dan seorang petapa. Kemudian Beliau memutuskan untuk mencari jawaban tentang penderitaan dari kelahiran, usia tua, penyakit, kematian, dan sebab-sebab lain dari penderitaan, yaitu keluh kesah, sakit, duka cita, dan putus asa.

12. Setelah Beliau meninggalkan anak, isteri, dan tahta kerajaan, kemudian Beliau mengembara sebagai seorang petapa tanpa tempat tinggal. Siapa sajakah yang menjadi guru Beliau?

Gurunya yang pertama yaitu Alara Kalama, kemudian Uddaka Ramaputta.

13. Dapatkah kedua orang gurunya itu memuaskan keinginan Beliau yang menggelora untuk mencapai kebenaran? Tidak, Beliau tidak puas dengan apa yang diajarkannya. Dalam waktu yang relatif singkat Beliau dapat melampaui kepandaian kedua orang gurunya.
14. Kedua orang gurunya itu apakah sangat menaruh perhatian kepada Beliau? Ya, kedua orang gurunya sangat menaruh perhatian dan sangat menyayangnya. Juga memberikan kehormatan yang tinggi dengan menyerahkan pimpinan perguruanannya.
15. Apakah Beliau menerima pimpinan untuk mengatur perguruan? Tidak, Beliau menolak dengan cara yang halus, kemudian melanjutkan pengembaraannya sehingga sampai di kota Uruvela – Nagadha.
16. Bagaimana tindakan Beliau selanjutnya? Beliau mulai dengan menjalankan petapaan sendiri dengan cara menyiksa diri selama hampir enam tahun. Cara bertapa dengan menyiksa diri di India pada waktu itu dipercaya dapat mencapai Kebijaksanaan, Penerangan, dan Pembebasan dari lingkaran tumimbal lahir yang disebut “samsara”
17. Cara bertapa Beliau dengan menyiksa diri itu apakah disertai dengan usaha dan semangat yang tinggi? Ya, Beliau menjalankan cara bertapa menyiksa diri penuh dengan daya semangat dan usaha yang tinggi, sehingga lima orang petapa lainnya turut menggabungkan diri dan menjadi siswanya.

18. Apakah yang diharapkan kelima orang petapa ini dari Beliau?

Kelima orang petapa ini mengharapkan pelajaran dari Beliau, sehingga dapat mencapai Penerangan tertinggi dan bebas dari lingkaran samsara, serta kemudian akan memberikan pelajaran kepada siapa saja yang ingin membebaskan dirinya.

19. Siapakan nama-nama dari lima orang petapa tersebut? Kelima petapa tersebut adalah Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama, dan Assaji.

20. Setelah menjalankan bertapa selama enam tahun lamanya dengan menyiksa diri, apakah Beliau mencapai Penerangan Sempurna?

Tidak, Beliau tidak dapat mencapai Penerangan Sempurna, bahkan tenaga Beliau hampir habis dan keadaannya hampir mati kelaparan.

21. Apakah kesimpulan selanjutnya yang dikerjakan oleh Beliau?

Beliau memutuskan untuk meninggalkan jalan penyiksaan diri yang tidak membawa hasil sama sekali dan mengambil makanan lagi.

22. Apakah yang dikatakan oleh kelima orang petapa itu setelah melihat Beliau mengambil langkah tidak menyiksa diri?

Mereka berkata satu dengan lainnya, "Lihatlah! Petapa Gotama sudah jatuh dari jalan petapaannya. Sekarang petapa Gotama telah menjadi manusia biasa, karena makan dan minum seperti seekor binatang. Saat ini, kita pasti tidak mungkin berguru lagi. Bila kita masih bertempat tinggal di sini, kita akan menjadi orang dungu

yang menanti harapan hampa. Marilah kita kembali ke tempat semula.”

23. Apakah Samana Gotama jatuh ke dalam keadaan putus asa ketika melihat kelima orang petapa itu meninggalkannya, karena kehilangan rasa simpati terhadap Beliau?

Tidak. Beliau tidak jatuh ke dalam keadaan putus asa, sebaliknya Beliau memutuskan untuk melaksanakan jalan baru. Akhirnya jalan tersebut dikenal dengan sebutan “Jalan Tengah”. Demikianlah dengan melaksanakan Jalan Tengah ini, Beliau mencapai Penerangan Sempurna.

Bebas dari samsara dan mencapai Samma Sambuddha.

24. Berhasilkah Beliau setelah melaksanakan Jalan Tengah tersebut?

Ya, Beliau berhasil dan mencapai Penerangan Sempurna.

25. Bagaimanakah pelaksanaannya Beliau mencapai Penerangan Sempurna?

Setelah Beliau mengambil makanan secukupnya dan mendapatkan kekuatannya kembali, barulah menjalankan meditasi. Beliau duduk di bawah pohon Assatha (pohon Bodhi) dekat sungai Neranjara. Setelah mengalami berbagai macam guncangan akhirnya Beliau memasuki jhana pertama, kedua, ketiga, keempat. Ketika memasuki malam kelima dan telah mencapai jhana kelima, dengan perasaan yang mendalam sekali, suci, murni, kuat teguh, putih bersih memancarkan sinar gemerlapan. Dengan mata batin yang telah disucikan jauh melampaui manusia biasa, Beliau menyaksikan makhluk-makhluk dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, lenyap dan timbul kembali. Lahir dan mati. Terlihatlah makhluk tersebut tersiksa dalam neraka terus

menerus tidak pernah berhenti, tenggelam kemudian muncul kembali. Ketidaktahuan (Avijja) yang terikat nafsu keinginan (Tanha) inilah yang menyebabkan derita, tidak terlepas dari lingkaran hidup dan mati secara terus menerus. Beliau telah menaklukkan hal yang demikian ini, telah menjadi bebas dari tumimbal lahir (Punabhava) dan tidak akan dilahirkan kembali. Bebas dari segala-galanya, mencapai kesempurnaan tertinggi, mendapatkan Penerangan Sempurna. Beliau melihat bahwa semua makhluk dijelmakan kembali sesuai dengan kammanya. Beliau telah menembus Paticca Semuppada. Setelah melihat keadaan dunia secara wajar yaitu "apa adanya", Beliau mencapai Kebebasan mutlak, mencapai Penerangan Sempurna, tercapailah cita-citanya, mendapatkan Jalan Kesempurnaan melihat sekarang, masa lampau, dan masa yang akan datang. Kemudian sampailah cahaya yang gemerlapan bersinar meliputi diriNya. Kekuatan cahaya itu makin lama makin terang yang meliputi badan jasmani Beliau dan tidak terbatas. Beliau telah menjadi Seorang Buddha Yang Maha Sempurna.

26. Apa yang disabdakan oleh Beliau ketika mencapai Penerangan Sempurna?

Beliau mengucapkan syair berikut:

Sia-sia melalui banyak kehidupan mencari si pembuat rumah (badan) ini, kelahiran yang berulang kali adalah derita, o... si pembuat rumah engkau telah kutaklukkan, engkau tidak dapat membuat rumah lagi, semua atapmu (nafsu) telah putus, sendinya (kebodohan) telah roboh, daya cipta Ku telah menjadi tanpa kondisi (Nibbana), telah mencapai akhir nafsu. (*Dhammapada 153-154*).

27. Kapan Beliau mencapai Ke-Buddha-an?
Beliau mencapai Ke-Buddha-an ketika berumur 35 tahun pada tahun 588 sebelum masehi.
28. Bagaimana Beliau menyebut diriNya setelah mencapai Penerangan Sempurna di bawah pohon Bodhi?
Beliau menyebut diriNya “Buddha” atau Orang yang telah bangun.
29. Berapa lamakah Beliau menetap di Uruvela setelah mencapai Penerangan Sempurna di bawah pohon Bodhi?
Beliau menetap di Uruvela setelah tujuh hari untuk menikmati kebahagiaan Penerangan dan Kebebasan dari Samsara.
30. Setelah mencapai Penerangan Sempurna, apakah Beliau bermaksud akan memberikan pelajaran kepada makhluk lain?
Tidak! Pada permulaannya Beliau tidak bermaksud memberikan pelajaran kepada makhluk lain. Karena menurut pendapatNya akan mendapatkan kesulitan mencari pengikut yang bijaksana untuk mengerti ajaranNya yang lemah lembut.
31. Siapakah yang memohon agar Beliau mau membabarkan Dhamma kepada dunia?
Deva Brahma Sahampati yang menampakkan diri kemudian memohon dengan sungguh-sungguh kepada Beliau agar mengumumkan Dhamma. Dengan mengutarakan alasan bahwa di dunia ini ada beberapa ratus manusia yang matanya hanya tertutup debu sedikit. Mereka inilah yang nantinya dapat menerima Dhamma dan akan menyebarkanluaskannya.
32. Kepada siapakah Beliau menyebarkan Dhamma?
Pertama kali yang muncul dalam pikiran Beliau adalah

kedua guru Beliau, yaitu Alara Kalama dan Udaka Ramaputta. Tetapi kedua orang tersebut telah meinggal dunia tujuh hari sebelumnya.

33. Mengapa Beliau mau mengajarkan Dhamma kepada kedua orang bekas gurunya ini dan mengapa tidak kepada orang lain?

Karena kedua orang bekas gurunya itu keadaannya lebih maju dalam kebijaksanaan dan lebih cepat menangkap Dhamma yang diajarkannya.

34. Selanjutnya siapakah yang layak untuk menerima Dhamma dari Beliau?

Beliau berpendapat bahwa yang layak menerima Dhamma Beliau adalah lima orang petapa kawannya dahulu sepetapaan yang sama-sama bertapa dengan memakai cara menyiksa diri secara berlebihan. Sebab kelima orang petapa itu sejak semula mempunyai harapan bahwa kelak mereka berlima akan berguru lagi kepada Beliau.

35. Bagaimanakah tindakan Beliau selanjutnya?

Beliau kemudian memutuskan untuk memilih mereka sebagai siswa-siswa yang pertama. Karena mereka amat pantas dan akan mengerti Dhamma dalam waktu yang amat singkat bila diberikan pelajaran.

36. Mengapa Beliau tidak menghendaki atau memutuskan untuk mengajar Dhamma kepada ayahandaNya, sebagai hadiah yang amat berharga dari seorang anak kepada orang tuanya?

Sebab Beliau telah mengetahui dengan sungguh-sungguh, bahwa tindakan yang demikian itu nantinya akan menyulitkan kedudukanNya kelak di kemudian hari.

37. Bagaimanakah Beliau menemukan tempat tinggal para petapa temannya itu?

Beliau menemukan tempat tinggal para petapa itu dengan memakai mata batin (Dibbacakku), sehingga Beliau mengetahui bahwa mereka ini sedang berada di Taman Rusa Isipatana dekat Benares.

38. Apakah Beliau juga berangkat untuk menjumpainya?

Ya, Beliau segera berangkat meninggalkan pohon Bodhi di Uruvela untuk menjumpai kelima orang petapa dengan berjalan kaki menuju ke Taman Rusa di Isipatana.

39. Berapa jauh jarak dari pohon Bodhi ke Taman Rusa Isipatana?

Jaraknya kurang lebih 230 km

40. Di tengah perjalanan Beliau bertemu dengan siapa?

Beliau berjumpa dengan seorang petapa yang telanjang bulat bernama Upaka.

41. Apa yang dikatakan Upaka kepada Buddha?

Upaka berkata, "Kelihatannya bagus dan berwajah tenang." Kemudian Upaka bertanya kepada Buddha, "Mengapa Anda meninggalkan keduniawian, siapakah guru Anda dan bagaimana ajarannya?"

42. Bagaimana jawaban Buddha?

Buddha menjawab, "Saya akan menuju ke Kasi Benares untuk menggerakkan Roda Kebenaran (Dhammacakkappavattana). Saya akan membawa Penerangan bagi mereka yang masih dalam kegelapan dan membukakan pintu hidup kekal. Saya tidak mempunyai guru, karena saya adalah guru bagi diri saya sendiri. Aku adalah seorang penakluk dari kehidupan dan telah mengetahui semua kehidupan. Aku telah bebas dari segala sesuatu yang mengikat karena telah menghentikan

keinginan rendah. Di seluruh alam para deva dan manusia, tidak ada seorangpun yang dapat menyamaiKu. Aku adalah orang yang dipuja di dunia ini dan sebagai seorang guru yang tiada bandingannya. Aku adalah orang telah bangun dengan sempurna, maka api kebencian telah padam (*Dhammapada 353*)

43. Apakah Upaka mempercayai ucapan Beliau itu?

Tidak, ia tidak mempercayainya dan menjawab, "Saya akan berdoa, semoga yang Anda ucapkan itu sungguh-sungguh benar". Kemudian ia mengelengkan kepalanya dan mengambil jalan lain untuk pergi.

44. Apakah Buddha sampai di Taman Rusa dengan selamat setelah berjalan amat jauh?

Ya, Beliau telah sampai di Taman Rusa Isipatana dengan selamat. Kemudian Beliau berjumpa dengan kelima orang petapa itu.

45. Bagaimanakah kelima orang petapa itu, apa mereka mau menerima kedatangan Buddha?

Ketika untuk pertama kali mereka melihat Buddha, mereka langsung memutuskan untuk tidak memberikan penghormatan dan tidak bangun dari tempat duduknya. Tetapi ketika Buddha makin dekat menghampirinya, maka para petapa itu semakin tidak dapat mempertahankan keangkuhan hatinya. Secara pelan-pelan mereka berdiri dan menyambut Beliau. Karena mereka tidak dapat melawan ketenangan wajah dan kemuliaannya. Begitulah mereka saling memberikan bantuan kepada Beliau, ada yang mengambil jubahnya, ada yang memberikan tempat duduk, ada yang membasuh kakinya, ada yang membawakan mangkuknya (pata) dan sebagainya.

46. Bagaimanakah para petapa itu menyebut Beliau?
Beliau dipanggil dengan sebutan “Avuso” atau “Sahabat”.
47. Bagaimana jawaban “Buddha”?
“O para petapa, kata sahabat dan panggilan Siddhatta itu tidak sesuai dengan kedudukan Tathagata karena Aku telah menjadi seorang “Buddha”. Bukankah sebelumnya telah Kujanjikan untuk mencapai ke-Buddha-an? Nah... sekarang dengarkanlah dan perhatikan dengan baik. Agar engkau semua dapat mencapai tingkatan kesempurnaan yang sama dengan Tathagata”.
48. Apakah kelima orang petapa itu percaya terhadap ucapan Beliau dan bagaimanakah jawabannya?
Tidak. Mereka ini tidak mempercayai dan selanjutnya petapa itu berkata, “Bagaimana mungkin hal ini dapat terjadi? Engkau sudah menyerah dan jatuh dengan melanggar peraturan menyiksa diri. Sekarang engkau sudah menjadi seorang pecinta kemewahan dan telah kembali hidup yang lebih rendah dari keduniawian itu?”
49. Bagaimana jawaban Buddha?
Beliau menjawab, “Pernahkan saya berkata kepadamu dengan cara yang demikian ini sebelumnya? Berilah kesempatan. Kelak engkau akan melihat bahwa saya telah mencapai ke-Buddha-an, yaitu seorang yang telah bangun dengan sempurna.”
50. Bagaimana kelima orang petapa itu setelah mendengar sabda Buddha?
Setelah mendapat jaminan akan mendapatkan kebebasan, mereka berlima bersedia mendengarkan kotbah-Nya.
51. Apa yang dijelaskan pada waktu itu?
Kotbah pada saat itu adalah Empat Kebenaran Mulia,

- yaitu Dukkha, Sumber Dukkha, Lenyapnya Dukkha, dan Jalan menuju Lenyapnya Dukkha.
52. Siapa siswa pertama yang telah mendapatkan Kebebasan yang dapat menembus Kebenaran yang paling utama karena pandangan batin yang mendalam?
Siswa tersebut adalah Kondanna.
53. Bagaimana Buddha menerima Kondanna yang telah bebas itu?
“Ehi bhikkhu (Marilah bhikkhu), Dhamma telah diumumkan dengan baik, yang dapat membimbing manusia ke arah Jalan Mulia, yaitu untuk Pembebasan total dari Penderitaan”. Dengan cara demikian ini Yang Ariya Kondanna telah diterima ke dalam lingkungan Ariya Sangha.
54. Selanjutnya, siapa yang menjadi siswa terkenal di kemudian hari?
Siswa yang terkenal di kemudian hari yaitu Sariputta, Moggallana, Ananda, dan sebagainya.
55. Bagaimana asal mula Sariputta dan Moggallana menjadi siswa Buddha?
Ketika Yang Ariya Assaji pergi ke kota untuk pindapata (mengambil makanan) di tengah perjalanan Beliau berjumpa dengan Sariputta. Di dalam perjumpaan tersebut Sariputta amat bahagia karena melihat wajah Beliau yang penuh dengan perdamaian dan memancarkan cahaya ketenangan serta cara merendahkan diri dalam pindapata. Kemudian Sariputta bertanya, “Siapakah yang menjadi guru Anda dan bagaimana Beliau mengajarkan Dhammanya?”
56. Bagaimanakah jawaban Yang Ariya Assaji terhadap pertanyaan itu?

“Saya adalah seorang siswa yang masih baru dalam Sasana dan guruku adalah Yang Maha Suci Buddha Gotama. Saya sampai sekarang ini belum pernah menerima pelajaran dari Beliau secara mendalam dan semuanya belum kupahami. Tetapi saya hanya dapat memberikan kepadamu intisarinya saja.”

57. Bagaimana intisari yang diberikan oleh Beliau ini?
Segala sesuatu muncul karena adanya sebab, dan sebab tersebut telah dijelaskan oleh Buddha. Bagaimana untuk melenyapkannya jugal telah dijelaskan oleh Tathagata.
58. Puaskah Sariputta dengan jawaban yang demikian itu?
Ya, Sariputta sangat luar biasa gembiranya setelah mendengar Dhamma dari Buddha yang baru saja dibabarkan. Selanjutnya ia langsung mencari sahabatnya Moggallana untuk menyampaikannya.
59. Bagaimana tindakan Sariputta dan Mogallana selanjutnya?
Kedua orang petapa itu segera mencari di mana Buddha tinggal untuk mendengarkan Dhamma lebih lanjut. Kemudian mereka berdua akhirnya masuk ke dalam Sangha Bhikkhu.
60. Apa yang disabdakan oleh Buddha ketika melihat kedatangan dua orang petapa tersebut di atas?
Beliau bersabda, “O para bhikkhu, dua orang petapa yang datang itulah nantinya akan menjadi siswa yang terbaik.”
61. Berapa tahun Buddha membabarkan Dhamma?
Beliau membabarkan Dhamma selama 45 tahun, dengan cara mengembara dari suatu tempat menuju ke tempat lainnya.
62. Apakah Buddha juga mengajarkan Dhamma kepada khalayak ramai?

Ya. Beliau juga mengajarkan Dhamma kepada umat biasa yang jumlahnya sangat banyak, yaitu dari golongan Brahmana, cendekiawan, para bijaksana, petapa, dan lain-lainnya. Mereka ini semua menjadi pengikut kalangan umat biasa yang taat. Sebaliknya yang mengikuti jejak luhur (meninggalkan keduniawian) juga tidak terhitung jumlahnya.

63. Bagaimana tanggapan para pemimpin agama lain terhadap kemajuan yang dicapai oleh agama Buddha? Para pemimpin agama lain banyak yang sakit hati, karena para siswanya terutama yang terkemuka pindah dan masuk ke dalam Persaudaraan Suci (Sangha) dalam agama Buddha. Selain faktor tersebut, juga ada yang iri melihat bahwa Buddha dan para siswanya setiap hari lebih banyak mendapatkan nama harum, penghormatan dan hadiah yang diberikan oleh umat dan kaum terkemuka dalam masyarakat, sehingga mereka ini tidak segan-segan berkomplot untuk menjatuhkan Buddha lewat Devadatta.

64. Ketika Buddha telah lanjut usia, apakah yang disabdakan oleh Beliau kepada para siswanya demi kelangsungan Dhamma? Beliau bersabda, "O para bhikkhu, majulah terus dalam Dhamma. Pergilah ke luar daerah untuk kepentingan orang banyak. Untuk kesejahteraan hidup orang banyak. Berkelilinglah dan sebarkan Dhamma demi kebahagiaan dan tolonglah semua makhluk hidup, demi cinta kasih dan kasih sayang terhadap dunia ini. Sebab sebenarnya masih banyak para dewa dan manusia yang pikirannya (batinnya) bersih dan berkemauan baik, akan tetapi akan jatuh bila tidak mengetahui ajaran ini. Mereka inilah yang

akan menjadi pengikutnya dan pembawa panji-panji Kebenaran. O para bhikkhu, ketahuilah bahwa Dhamma yang Kuajarkan ini adalah baik dalam permulaannya, baik dalam pertengahannya, dan baik dalam akhir tujuannya, dalam semangat dan kata-katanya. Kotbahkan Kehidupan Mulia ini dengan sempurna dan suci.”

65. Apakah yang terjadi dengan Buddha ketika pada suatu hari keadaan Beliau lemah tidak bertenaga, yaitu setelah diundang makan oleh Cunda?

Pada suatu hari Cunda, seorang pandai besi, mengundang Beliau dan para siswanya untuk makan siang di rumahnya. Tetapi malang menimpa Buddha, makanan yang disajikan terdapat jamur beracun. Setelah selesai makan, Buddha menyuruh Cunda untuk menanam dan tidak memperbolehkan sisa makanan tersebut diberikan kepada para bhikkhu. Beberapa hari kemudian Beliau diserang penyakit diare yang kuat, tetapi Beliau dapat bertahan sampai beberapa minggu dan akhirnya Beliau mangkat dalam hutan dan disaksikan oleh para siswanya. Beliau telah mencapai maha Pari-Nibbana.

66. Kepada siapakah Beliau memberikan perintahnya yang terakhir?

Beliau memberikan perintah yang terakhir kepada Ananda. Ananda adalah salah seorang siswa Beliau yang penuh dengan keyakinan.

67. Mengapa perintah yang terakhir ditujukan kepada Ananda?

Sebab pada waktu itu Yang Ariya Ananda jatuh menangis dengan sedihnya ketika melihat Guru akan mencapai Maha Pari-Nibbana.

68. Apa yang disabdakan Guru kepadanya?
Setelah mengetahui ratap tangis Ananda, Beliau memanggilnya, "Ananda, mengapa engkau menangis? Apakah Bhagava tidak pernah mengatakan kepadamu bahwa segala sesuatu yang kita cintai itu akhirnya harus berpisah dengan kita ini. Segala sesuatu adalah tidak kekal. Oleh karena itu janganlah terikat kepada sesuatu yang tidak kekal ini. Segala sesuatu itu pasti akan mengalami perubahan, setiap kelahiran akan berakhir dengan kematian."
69. Bagaimana sabda Buddha yang terakhir?
"O para bhikkhu berusaha dengan sungguh-sungguh. Segala sesuatu itu adalah tidak kekal dan Bhagava hanya menunjukkan jalan, engkau sendirilah yang melaksanakannya."
70. Kapan Buddha mencapai Maha Parinibbana?
Beliau wafat pada usia 80 tahun, pada tahun 543 Sebelum Masehi
71. Di manakah Beliau mencapai Maha Pari-Nibbana?
Di Kusinara, di bawah pohon Sala daerah Malla.
72. Bagaimanakah cara pengikut Beliau membagi relik-Nya setelah Beliau dikremasikan?
Mereka membagi relik-Nya menjadi 8 bagian. Seperdelapan diberikan kepada suku Malla dan yang lainnya diberikan kepada para raja yang daerahnya pernah diberi wejangan Dhamma. Peninggalan suci ini disimpan di tempat yang keramat untuk dipuja.
73. Pangeran Siddhatta Gotama yang kemudian dikenal sebagai Buddha Gotama, yaitu orang yang telah bangun. Dan dalam kenyataan Beliau adalah seorang yang telah tercatat dalam sejarah kehidupan manusia 600 tahun

sebelum masehi. Apakah hal ini dapat dibuktikan secara ilmu sejarah?

- Berdasarkan penemuan para ahli sejarah purbakala. Di mana dijumpai sebuah tugu menunjukkan bahwa tugu tersebut didirikan oleh Raja Asoka untuk memperingati Hari Kelahiran Pangeran Siddhatta Gotama di Taman Lumbini dekat Kapilavatthu. Juga di Piprava India Utara, diketemukan relik Beliau yang terdapat dalam tempayan pada tahun 1898.
- Saingan Buddha dalam memimpin aliran agama dan filsafat, misalnya suku jaina, dimana ditulis oleh mereka bahwa pengikut Buddha mengikuti aliran yang salah.
- Pali Tipitaka dan Sankrit Tripitaka yang dipelihara di Srilanka Burma, Siam, Tiongkok, Korea, Jepang, dll.
- Catatan berdasarkan sejarah dari Fa Hian dan Hiuen Thiang, yaitu dua orang pengembara Tiongkok yang pergi ke India pada tahun 399 sampai 414 dan kemudian pergi lagi ke India pada tahun 630 sampai 644. Ketika mereka kembali ke Tiongkok membawa Sanskrit Tripitaka. Ajaran itu sendiri sebagai bukti akan pikiran sehat yang hanya dapat dibuktikan secara pribadi di mana merupakan kenyataan hidup setiap orang.

BAGIAN B: DHAMMA

Pendahuluan

1. Apakah yang menjadi intisari tujuan hidup manusia? Tujuan hidup manusia untuk menghindari dan menghilangkan keadaan perasaan yang tidak menyenangkan. Sebaliknya mengejar dan menikmati keadaan perasaan yang menyenangkan.
2. Untuk mencoba tujuan hidup, manusia melakukan semua perbuatan yang berlandaskan dua jalan. Apakah dua jalan itu?
Manusia melakukan semua perbuatan yang berlandaskan dua jalan yaitu jalan peradaban dan jalan kebudayaan.
3. Apakah yang dimaksud dengan jalan peradaban? Yang dimaksud dengan jalan peradaban yaitu pencapaian teknis, inilah yang menyebabkan kehendak manusia menghindari perasaan yang tidak menyenangkan karena sifat pembawaan dari kehidupan yang lengkap.
4. Dalam suasana keinginan yang bagaimana bentuk semangat manusia untuk mencapai peradaban? Suasana keinginan untuk mewujudkan peradaban manusia melalui paham: komunis, sosialis, nasionalis, imperalis, ilmu pengetahuan, akal pikiran yang baik, materialis, dan nihilis.

5. Apakah yang dimaksud dengan kebudayaan?
Kebudayaan yaitu pencapaian batin manusia yang disebabkan oleh kehendak untuk menghindari perasaan yang tidak menyenangkan karena sifat pembawaan. Untuk menikmati dan mengatasi kesenangan yang terakhir karena sifat pembawaan. Perasaan itu tidak dapat ditukar dengan pengharapan dari pencapaian perasaan menyenangkan yang kekal atau kebahagiaan luhur dan kebebasan mutlak.
6. Dalam suasana semangat yang bagaimana manusia mewujudkan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebudayaan?
Kehendak semangat untuk mewujudkan, membudayakan kehidupan dirinya sendiri dengan paham: individualis, kesusilaan, kesenian, filsafat, nihilis, dan agama.
7. Apakah perbedaan antara kebudayaan dengan peradaban? Berikan contohnya!
Peradaban yaitu semua hak milik manusia, misalnya: penerangan listrik, kendaraan bermotor, alat rumah tangga, dan sebagainya. Kebudayaan yaitu penghargaan batin suatu makhluk dalam kesenian, kesusilaan, agama, misalnya: seekor kera yang dilatih sedemikian rupa sehingga dapat melakukan bermacam-macam perbuatan. Inilah seekor kera yang berbudaya bila dibandingkan dengan saudaranya yang tidak dilatih dalam hutan. Seekor kera yang diberi pakaian rapih kemudian naik sepeda kecil, kera ini disebut kera yang berbudaya, sedangkan saudaranya yang di hutan tidak memiliki kepandaian baru semacam ini. Kera tersebut

- dapat meningkatkan kehidupannya sedemikian rupa sempurnanya (sudah tentu menurut ukuran si kera) jika dibandingkan dengan saudaranya yang berada di hutan.
8. Apakah yang dinamakan dengan ilmu pengetahuan itu? Ilmu pengetahuan yaitu suatu tafsir yang sesuai dengan akal pikiran sehat dari pernyataan perasaan.
 9. Apakah filsafat itu berdasarkan teori? Filsafat itu berdasarkan tafsir yang sesuai dengan akal pikiran yang lurus, sehingga kesimpulannya selalu berdasarkan ilmu pengetahuan, pengertian yang umum dengan perhatian khusus terhadap kebudayaan.
 10. Apakah yang dinamakan dengan filsafat praktis itu? Filsafat praktis yaitu suatu metoda sebagai akibat kehidupan yang sesuai dan telah diuji dengan pengalaman pribadi. Keadaannya sesuai untuk meninggalkan perasaan yang tidak menyenangkan dengan sifat pembawaan yang tidak dapat ditukar. Untuk menikmati dan mengatasi akhir sifat pembawaan yang tidak dapat diubah, tetap, perasaan yang tidak menyenangkan. Tujuan akhir yaitu mencapai suatu keadaan yang penuh dengan kebahagiaan dan pembebasan total (Nibbana).
 11. Apakah artinya agama menurut pengertian umum? Agama menurut pengertian umum adalah suatu kepercayaan untuk mengatasi sifat yang tidak dapat diubah yaitu perasaan yang tidak menyenangkan dan perasaan yang menyenangkan. Selanjutnya untuk mencapai keadaan kebahagiaan yang luhur dan Pembebasan secara total. Inilah yang menjadi cita-cita setiap pribadi manusia.
 12. Apakah artinya agama menurut pengertian luhur?

Agama menurut pengertian luhur adalah suatu metoda kebatinan untuk melihat kebenaran yang mutlak dengan memakai mata batin yang keadaannya bebas dari pengaruh perasaan dan akal pikiran sehat. Inilah yang sering disebut “suara batin”.

13. Apakah gunanya seseorang itu mengetahui kebenaran mutlak?

Seseorang mengetahui kebenaran mutlak gunanya untuk mengatasi kesukaran hidup agar kemudian mencapai kebebasan.

14. Mengapa banyak dijumpai orang yang percaya dalam agama?

Banyak orang yang mempercayai agama, pada umumnya takut terhadap umur tua, penyakit, kematian, kesusahan, ratap tangis, kesakitan, duka cita, dan putus asa.

15. Apakah yang menjadi tujuan agama?

Tujuannya adalah untuk mengatasi suatu keadaan yang tidak nyata dan sempurna dalam kehidupan yang penuh dengan penderitaan, sehingga akhirnya dapat mencapai kebahagiaan luhur dan kebebasan mutlak.

16. Dengan menjalankan hidup beragama, apakah seseorang dapat membebaskan diri dari lingkaran penderitaan?

Dengan menjalankan hidup beragama seseorang paling sedikit untuk sementara waktu dapat membebaskan dirinya dari penderitaan.

17. Apakah yang menjadi lawan dari keagamaan itu?

Lawan dari keagamaan yaitu paham materialis. Materialis yaitu suatu paham yang menolak setelah kematian tidak ada kehidupan. Hal yang demikian ini juga berarti menolak akibat dari perbuatan yang baik atau perbuatan tidak baik.

18. Apakah yang menjadi dasar kebiasaan dalam agama?
Agama mempunyai dasar kebiasaan sebagai berikut:
- Kehidupan yang bagaimanapun bentuknya adalah tidak menyenangkan
 - Adanya harapan kehidupan yang bahagia
 - Adanya kehidupan yang baru setelah kematian.
 - Semua perbuatan (baik dan tidak baik) bila dilakukan oleh seseorang akan berakibat dalam kehidupan yang akan datang.
19. Mengapa Anda menyukai dan memilih agama Buddha?
Saya menyukai dan memilih agama Buddha karena agama Buddha itu mudah diterima akal pikiran sehat dan dibabarkan secara jelas. Peraturan (Sila) nya sangat selaras dengan hukum alam sehingga tidak memperlakukakan batin dan jasmani.
20. Apakah umat Buddha itu mempercayai Buddha secara membuta?
Umat Buddha tidak mepercayai Beliau secara membuta. Sebab Beliau hanya dipandang sebagai seorang Guru Penunjuk Jalan. Bagaikan seorang anak sekolah yang mempunyai kepercayaan terhadap gurunya.
21. Mengapa di dalam agama Buddha tidak dijumpai bentuk kepercayaan yang membuta?
Karena ajaran Buddha dasarnya melepaskan diri dari ikatan untuk mengatasi penderitaan. Empat Kebenaran Mulia telah membuktikan bahwa penderitaan itu dapat dialami oleh setiap manusia secara pribadi tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Dengan melaksanakan jalan yang ditunjuk oleh Buddha, maka penderitaan itu dapat diatasi. Jadi dalam agama Buddha, tidak diperlukan bentuk kepercayaan yang membuta.

Bahkan kalau seorang umat mempunyai kepercayaan yang membuta itu akan merupakan suatu rintangan atau belenggu.

22. Apakah yang menjadi dasar ajaran Buddha?
Dasar ajaran Buddha yaitu Empat Kebenaran Mulia yang membahas mengenai dukkha, sumbernya dukkha, lenyapnya dukkha, dan jalan menuju lenyapnya dukkha.

Empat Kebenaran Mulia.

23. Apakah yang diajarkan Buddha kepada kita dan bagaimana Beliau menunjukkan ringkasannya? Buddha mengajarkan kita tentang penderitaan dan bagaimana caranya membebaskan diri dari penderitaan itu? Beliau bersabda, "O para bhikkhu, hanya satu yang Kuajarkan kepadamu: penderitaan dan bebasnya penderitaan."
"..... Tepat bagaikan sebuah samudra luas, hanya mempunyai satu rasa garam. Demikian pula yang Kuajarkan kepadamu, hanya mempunyai satu rasa, Rasa Kebebasan dari penderitaan...."
24. Apakah Guru Agung membuat perumusan mengenai penderitaan dan bebasnya penderitaan?
Ya, Beliau telah membuat sebuah perumusan dalam empat dalil yang disebut Empat Kebenaran Mulia (Cattari Ariya Saccani).
25. Sebutkan Empat Kebenaran Mulia?
Empat Kebenaran Mulia yaitu tentang penderitaan, tentang sumbernya penderitaan, tentang lenyapnya penderitaan, dan Jalan menuju lenyapnya penderitaan.
26. Apakah sulit untuk mengerti Empat Kebenaran Mulia itu?
Ya, Buddha bersabda, "...Amat sulit untuk memahaminya.

- Tepat bagaikan seorang yang membelah sehelai ujung rambut dengan memakai sebatang anak panahnya....”
27. Bagaimana caranya Buddha mengetahui Empat Kebenaran Mulia?
Beliau mengetahui Empat Kebenaran Mulia dengan cara bermeditasi dan melihat gerak-gerik batin dan jasmani.
28. Apakah setiap orang dapat menyelami Empat Kebenaran Mulia itu?
Setiap orang tidak dapat berbuat secara demikian. Karena untuk menyelaminya dibutuhkan timbunan kamma baik dalam kehidupan masa lampau.
29. Bagaimana caranya agar seseorang dapat menyelami Empat Kebenaran Mulia tersebut?
Caranya agar seseorang dapat menyelami Empat Kebenaran Mulia dengan melatih diri dengan tata-tertib (sila), melatih memusatkan perhatian dengan baik (samadhi), dan melatih diri dalam kebijaksanaan, melihat segala sesuatu dengan sewajarnya (panna)

Kebenaran Mulia tentang derita.!

30. Jelaskan Kebenaran Mulia tentang derita?
Buddha bersabda, “..... O Para bhikku, inilah Kebenaran Mulia tentang derita: tumimbal lahir adalah penderitaan, penyakit adalah penderitaan, umur tua adalah penderitaan, kematian adalah penderitaan, kesusahan, ratap tangis, sakit, dukacita, putus asa adalah penderitaan. Berkumpul dengan orang yang tidak disenangi adalah penderitaan, tidak tercapai apa yang dicita-citakan adalah penderitaan. Secara singkat kelima kelompok kehidupan adalah penderitaan....”

31. Apakah sesungguhnya benar yang disabdakan oleh Guru Agung bahwa kehidupan yang dimulai dari kelahiran sampai kematian merupakan suatu garis lurus (tidak terpotong) dari penderitaan? Apakah tidak ada kehidupan yang menggembirakan dan menyenangkan di dalam kehidupan seseorang?

Ya, merupakan suatu kenyataan bahwa seluruh kehidupan seseorang dari lahir sampai mati adalah penderitaan. Semua kesenangan, suka cita, kebahagiaan dan perasaan lainnya yang menyenangkan adalah tidak kekal (anicca), selalu berubah-ubah, dukkha, kosong merupakan waktu yang amat singkat, begitu muncul terus lenyap kembali, tanpa inti (anatta).

32. Kebenaran Mulia tentang penderitaan ini apakah hanya menerangkan bentuk-bentuk kehidupan saat sekarang saja?

Tidak, Kebenaran Mulia tentang penderitaan juga menerangkan kehidupan masa lampau yang tidak terhitung banyaknya setelah kematian seseorang.

33. Disebut apakah lingkaran tumimbal lahir dari kelahiran sampai kematian dan dari kematian sampai kelahiran? Lingkaran tumimbal lahir seperti tersebut di atas disebut Samsara

34. Apakah seseorang itu sebelumnya pernah hidup di dunia ini? Dan apakah seseorang itu juga akan dilahirkan kembali lagi?

Keadaan seseorang itu memang sebelumnya pernah hidup dan setiap orang pasti dapat dilahirkan lagi di dunia setelah kematiannya.

35. Mengapa seseorang tidak dapat mengingat kembali kehidupannya di masa lampau?

Karena manusia sekarang ini sudah banyak malalaikan dan melupakan kesenian kebudayaan batin dengan cara memusatkan pikirannya (meditasi). Segan menjalankan Sila, Samadhi, dan Panna.

36. Buddha dengan para siswanya, apakah dapat mengetahui keadaan tumimbal lahirnya di masa lampau? Buddha dapat mengetahui keadaan kehidupannya di masa lampau termasuk dalam 91 kalpa dunia dan para siswanya dapat pula berbuat seperti beliau.

37. Ada berapa macam Samsara?

Samsara ada lima macam (Pancagati) yaitu:

- Kehidupan makhluk di alam neraka
- Kehidupan makhluk di alam binatang
- Kehidupan makhluk yang terdiri dari kelompok batin saja
- Kehidupan makhluk sebagai manusia
- Kehidupan makhluk di alam deva
- Seseorang dapat dilahirkan dari lima macam kehidupan itu sesuai dengan akibat perbuatannya yang baik atau yang tidak baik..... Kelahiran di suatu alam tergantung dari perbuatannya saat sekarang ini atau ditentukan oleh kehidupan masa lampau.

38. Bagaimana Buddha membandingkan lima jenis tumimbal lahir?

Beliau membandingkan dengan perumpamaan lima orang perantau yang sedang melewati padang pasir yang kehabisan tenaga karena panas dan merasa haus:

- Perantau pertama terperosok ke dalam lubang yang dalam dan menimpa bara api yang menyala.
- Perantau kedua sampai terperosok ke dalam lubang

yang dalam dan berisi kotoran manusia serta berbagai macam sampah kotoran

- Perantau ketiga sampai di suatu pohon yang gersang tumbuhnya (berdaun yang jarang sehingga hanya dapat menaungi sedikit).
- Perantau keempat sampai di suatu pohon yang rindang dan sejuk udaranya
- Perantau kelima masuk ke dalam suatu istana yang indah dan penuh dengan keadaan yang serba mewah perlengkapannya.

39. Bagaimanakah keadaan seekor binatang dapat dilahirkan sebagai seorang manusia?

Seekor binatang dapat tumibal lahir sebagai seorang manusia yaitu masuk ke dalam kandungan seorang ibu. Bila binatang tersebut telah mengalami berulang kali (banyaknya) tumibal lahir yang tidak terhitung banyaknya, maka barulah seekor binatang tersebut mendapat kesempatan dilahirkan sebagai seorang manusia.

40. Bagaimana Buddha memberikan gambarannya?

Beliau bersabda, "... Hal yang demikian ini, keadaannya lebih mudah dicapai oleh seekor penyu yang buta matanya berada di tengah lautan. Dalam jangka waktu seratus tahun penyu yang buta itu dapat sampai ke permukaan air laut dan kemungkinan mendapat kesempatan masuk ke dalam cincin gelang yang selalu dihempaskan ombak kian kemari. Keadaannya lebih mudah seekor penyu tersebut masuk ke dalam gelang jika dibandingkan dengan keadaan seekor binatang masuk ke dalam kandungan seorang ibu...."

41. Bagaimana lima macam tumimbal lahir ini dapat dibedakan antara satu dengan lainnya?
Lima macam tumimbal lahir ini dapat dibedakan hanya dalam bentuk. Tetapi dari sudut dasarnya tidak dapat dibedakan. Kelahiran di neraka dan di alam binatang adalah sangat menyedihkan, dukacita, dan kesakitan. Kelahiran di alam manusia kurang penderitaannya dan kelahiran di alam deva (surga) penuh dengan kesenangan dan Anicca.
42. Dasar apakah yang menjadi persamaan dari lima macam tumimbal lahir ini?
Lima macam tumimbal lahir ini mempunyai segi persamaan dalam: mempunyai bentuk, tidak kekal keadaannya, penuh dengan derita, tanpa aku, dan keadaannya saling bergantung.
43. Apa yang menjadi akibat perwujudan dari makhluk yang satu dengan lainnya dari lima macam perjalanan hidup yang berbeda-beda?
Kamma atau hukum sebab akibat, dengan situasi yang tepat dan dorongan kekuatan teratur yang ditimbun melalui perbuatan, ucapan, dan pikiran di masa kehidupan lampau seseorang.
Seseorang yang di dalam kehidupannya banyak melakukan perbuatan baik dan selalu menghindari perbuatan tidak baik, setelah kematiannya dapat dilahirkan di alam dengan keadaan selamat dan bahagia. Sebaliknya bila seseorang lebih banyak melakukan perbuatan tidak baik bila dibandingkan dengan perbuatan baik yang dilakukan, maka setelah kematiannya dapat dilahirkan di alam yang penuh dengan kesusahan dan penderitaan.

44. Perbuatan yang bagaimana yang dapat menuntun ke dalam penjelmaan yang penuh dengan penderitaan setelah kematiannya?

Tiga kelompok timbunan (samussaya) irihati; yaitu: keserakahan, kebencian, dan kebodohan. Inilah yang dapat mendorong, menuntun, menentukan seseorang ke dalam penjelmaan yang penuh dengan penderitaan setelah kematiannya.

45. Apakah yang dinamakan dengan Kamma itu?

Menurut kepercayaan dalam agama Buddha, Kamma merupakan suatu perbuatan. Perbuatan baik akan menghasilkan kamma baik dalam kehidupan yang akan datang, sebaliknya perbuatan yang tidak baik akan menghasilkan kesulitan dan penderitaan dalam kehidupan yang akan datang.

Seseorang yang tidak mengetahui perbuatan benar atau perbuatan salah, disebabkan kehidupan masa lampau selalu melakukan beberapa perbuatan yang merupakan hasil dari kehendak pikiran salah. Kehendak pikiran salah ini, kemudian didorong oleh suatu keadaan yang tepat dan tertentu dari kekuatan lawan (kammabala). Akhirnya akan menyebabkan sesuatu yang layak muncul dan yang mengakibatkan menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi seseorang. Timbunan kekuatan lawan ini (kammabala) setingkat demi setingkat akan lenyap sama sekali (padam). Padamnya timbunan kekuatan lawan ini setelah pemiliknya menjadi "sadar" melihat Kebenaran melalui mata batinnya. Makhluk yang demikian ini telah bebas dari hukum kamma dan tumibal lahir untuk selama-lamanya bebas dari samsara. (Dhammapada 117)

46. Sebutkan akar perbuatan baik dan akar perbuatan tidak baik?

Akar perbuatan baik: adosa, amoha, alobha

Akar perbuatan tidak baik: lobha, dosa, moha

Lobha = keserakahan, dosa = kebencian, dan moha = kebodohan.

47. Bagaimana caranya menghentikan bekerjanya hukum sebab akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh badan jasmani, ucapan, dan pikiran?

- Menghindari semua perbuatan yang dilakukan oleh: badan jasmani, ucapan, dan pikiran (yang baik atau tidak baik)
- Mengendalikan ucapan dan pikiran dengan melatih meditasi
- Melakukan dan memupuk kebijaksanaan.

48. Siapakah yang telah bebas dari kamma dan lingkaran tumimbal lahir (samsara)?

Yang telah bebas dari kamma dan lingkaran tumimbal lahir yaitu: seorang Buddha, seorang Pacceka Buddha, dan seorang Arahat.

Kebenaran Mulia tentang sumbernya derita

49. Apakah yang dinamakan dengan Kebenaran Mulia tentang sumbernya derita?

Berkenaan dengan hal di atas, Buddha bersabda, “..... O para bhikkhu, inilah Kebenaran Mulia tentang sumbernya derita. Inilah Kebenaran Mulia tentang sumbernya derita. Inilah keinginan rendah (tanha) yang senantiasa aktif, menuntut setiap makhluk dari kelahiran menuju ke dalam kelahiran berikutnya. Selalu disertai dengan kesenangan dan nafsu, mencari kepuasan di sini

dan kepuasan di sana. Inilah yang dinamakan dengan keinginan rendah (kamma tanha), keinginan untuk hidup (bhava tanha), dan keinginan menjadi kaya dan berkuasa (vibhava tanha).”

50. Dari manakah asalnya penderitaan manusia itu?
Penderitaan manusia berasal dari keinginan rendah (kamma tanha), keinginan untuk hidup (bhava tanha), dan keinginan kekayaan dan kekuasaan (vibhava tanha). Tiga hal inilah yang telah ditemukan oleh Buddha.
51. Apakah syaratnya dari tumimbal lahir atau apa yang menuntun seseorang dari kelahiran menuju ke dalam kelahiran berikutnya?
Syaratnya yaitu: tiga macam keinginan rendah tersebut di atas selalu membimbing makhluk sedemikian rupa dalam lingkaran tumimbal lahir terus menerus.
52. Mengapa tumimbal lahir tidak membahagiakan tetapi malah menimbulkan penderitaan?
Sebab menurut hukum alam segala sesuatu yang dilahirkan pasti mengalami umur tua, kelapukan, kematian. Keadaan yang demikian ini adalah tidak kekal. Segala sesuatu yang bersifat tidak kekal adalah derita.
53. Pernahkah Buddha menjelaskan keinginan rendah dalam bentuk lain?
Pernah, yaitu dalam bentuk enam keinginan rendah: melalui mata melihat bentuk, melalui telinga mendengar suara, melalui hidung mencium bau-bauan, melalui lidah mengecap rasa, melalui badan merasakan sentuhan-sentuhan, melalui pikiran bentuk-bentuk pikiran.
54. Bagaimana enam macam keinginan rendah itu menghasilkan penderitaan?

Enam macam keinginan rendah menghasilkan penderitaan berdasarkan sifat tidak kekal dari semangat perbuatan makhluk yang bodoh dan tidak mengetahui hukum alam. Keinginan yang kuat terhadap kesenangan, ketenaran, keonaran, dan tujuan-tujuan lainnya.

Ketertarikan terhadap kesenangan, ketenaran, keonaran, dan tujuan yang lainnya, maka akan secepatnya itu pula si makhluk akan jatuh ke dalam penderitaan, kesusahan, ratap tangis, duka cita, dan putus asa.

55. Di bawah syarat apa yang menyebabkan mudigah tumbuh dalam kandungan ibu?

Mudigah tumbuh dalam kandungan seorang ibu apabila dipenuhi oleh tiga faktor, yaitu: masa subur sang ibu, bersatunya ayah dan ibu, dan terdapat gandhaba.

56. Perbuatan yang direncanakan dalam kehidupan saat sekarang ini apakah dapat dinikmati akibatnya sekarang juga?

Keinginan rendah yang digabung dengan kebodohan dan dengan akibat perbuatan masa lampau, dapat mengakibatkan hasil yang dapat dinikmati dalam kehidupan masa sekarang ini.

57. Apakah yang diciptakan manusia setiap saat di dunia ini? Manusia di dunia ini setiap saat menciptakan keinginan rendah yang digabung dengan kebodohan.

58. Apakah keinginan rendah dan kebodohan itu berhubungan dan tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri satu dengan lainnya sejajar?

Keinginan rendah dengan kebodohan tidak ada hubungannya. Tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Bagaimana seseorang berjalan maju dengan bantuan kedua kakinya yang saling menguntungkan.

59. Apakah yang dinamakan dengan kebodohan itu?
Yang tidak mengerti Empat Kebenaran Mulia disebut "Kebodohan".
60. Apakah akibatnya bila seseorang tidak mengerti Empat Kebenaran Mulia?
Buddha bersabda, "... O para bhikkhu, inilah akibatnya karena tidak mengerti Empat Kebenaran Mulia, yaitu kita semua ini telah lama mengembara, berkeliling dalam perjalanan yang amat lama (samsara). Kedua-duanya engkau dan Saya"
61. Apakah yang dimaksud dengan pandangan benar?
Pandangan benar adalah seseorang yang telah mengerti Empat Kebenaran Mulia.
62. "... Bagaimana hal ini bisa mungkin. Suatu kemungkinan terdapat kehidupan baru yang akan datang setelah kematian?", kata Maha Kotthita. Kemudian bagaimana jawaban dari Yang Ariya Sariputta?
Beliau menjawab, "O saudaraku, makhluk yang demikian itu terikat dalam kebodohan dan membelenggunya, karena keinginan untuk hidup. Mencari kesenangan di sini dan di sana. Inilah yang akan menimbulkan kehidupan baru yang akan datang setelah kematiannya..."
63. Mengapa hukum kamma mengambil arah yang tidak dapat dibelokkan?
Karena akibat dari keinginan rendah dan kebodohan sehingga hukum kamma tidak dapat dibelokkan (tidak dapat dielakkan).
64. Dapatkah sebab pertama dari suatu keinginan rendah dan kebodohan dalam samsara diuraikan dengan mengatakan, "Untuk pertama kali sebelum ada

keinginan rendah dan kebodohan, kemudian setelah ada kehidupan barulah timbul keinginan rendah dan kebodohan?"

Sabda Buddha, "..... Asal mula yang pertama dari keinginan rendah dan kebodohan dalam lingkaran samsara tidak dapat diuraikan,"

65. Apakah Buddha memberikan batasan Kebenaran Mulia tentang sumbernya penderitaan?
Beliau memberikan batasan Kebenaran Mulia tentang sumbernya penderitaan itu tergantung dari mata rantai dan setiap mata rantai selalu bergantung dengan mata rantai berikutnya.
66. Rumusan tersebut di atas disebut apa?
Rumusan itu disebut Paticca Samuppada, artinya muncul bersamaan yang satu dengan lainnya saling bergantung (Sebab akibat yang saling bergantung).
67. Apakah mudah untuk mengerti rumusan tersebut?
Sabda Buddha kepada Ananda, "... dalam, sungguh dalam Ananda sebab akibat yang saling bergantung ini. Dalam kelihatannya ini, bukan karena pengertian, bukan karena penembusan ajaran ini. Keadaan yang saling bergantung ini dapat menjadi kacau balau bagaikan seikat benang kusut. Bagaikan rumput purun yang tidak dapat dilalui karena di luar keadaan. Keadaan roda samsara ini sangat menyusahkan...."
68. Bagaimanakah menunjukkan rumusan tersebut?
Bergantung kepada ini, maka timbullah itu. Dengan adanya itu maka itupun ada.
Bergantung kepada kebodohan, maka timbullah nafsu.
Bergantung kepada nafsu, maka timbullah kesadaran.

Bergantung kepada kesadaran, maka timbullah Nama Rupa.

Bergantung kepada Nama Rupa, maka timbullah kontak.

Bergantung kepada kontak, maka timbullah perasaan.

Bergantung kepada perasaan, maka timbullah keinginan rendah.

Bergantung kepada keinginan rendah, maka timbullah ikatan.

Bergantung kepada ikatan, maka timbullah penjelmaan.

Bergantung kepada penjelmaan, maka timbullah kelahiran.

Bergantung kepada kelahiran, maka timbullah umur tua, kematian, kesusahan, ratap tangis, sakit, duka cita, dan putus asa.

Jadi timbulnya selalu saling bergantung satu dengan lain mata rantai penderitaan ini. Rumusan tersebut telah memberi keterangan Kebenaran Mulia tentang sumbernya penderitaan.

69. Bagaimana cara menjelaskan rumusan tersebut sehingga dapat diterima dengan mudah oleh setiap orang menurut akal pikiran biasa?

- Bagaikan seorang anak mencari batang bambu untuk dibuat sebatang tongkat. Kemudian mencari sehelai benang, kawat, kertas, jerami. Selanjutnya membuat sebuah boneka. Demikianlah keinginan rendah itu bila digabung dengan kebodohan dapat menyebabkan tumibal lahir, umur tua, penyakit, kematian, kesusahan, ratap tangis, kesakitan, dukacita, dan putus asa.
- Tepat seperti sebutir biji tanaman ditanam di tanah subur, dengan persediaan air yang cukup. Sehingga

memungkinkan dapat tumbuh dengan subur dan baik. Pertumbuhan tergantung kepada timbulnya akar, tunas, tangkai, daun, pucuk, bunga, warna, bau. Demikianlah keinginan rendah itu bila digabung dengan kebodohan akan menumbuhkan: nafsu, kesadaran, Nama Rupa, enam landasan indria, kontak, perasaan, keinginan rendah, ikatan, penjelmaan, kelahiran, umur tua, kematian, kesusahan, ratap tangis, sakit, dukacita, putus asa atau seluruhnya dalam kesusahan.

- Tepat bagaikan susu yang berasal dari seekor lembu, dari susu menjadi susu, dari susu menjadi mentega, dari mentega menjadi ghee, dari ghee menjadi buih logam. Apabila ini adalah susu tidak dapat dinamakan dari susu atau metega atau ghee atau buih logam, tetapi hanya mentega, apabila ini susu hanya disebut susu.
 - Begitulah timbulnya kebodohan nafsu, dari nafsu kesadaran, dari kesadaran Nama Rupa, dari Nama Rupa enam landasan indria, dari enam landasan indria kontak, dari kontak perasaan, dari perasaan keinginan rendah, dari keinginan rendah ikatan, dari ikatan penjelmaan, dari penjelmaan kelahiran, dari kelahiran umur tua, kematian, kesusahan, ratap tangis, sakit, dukacita, putus asa, atau seluruhnya berada di alam penderitaan.
70. Siapakah yang dapat melihat Kebenaran Mutlak ini? Sabda Buddha, “..... Barang siapa yang dapat mengenal syarat timbulnya dukkha dari pandangan terang dapat melihat Kebenaran Mutlak. Sebaliknya bila seseorang dapat melihat Kebenaran Mutlak maka dapat pula

mengenal syarat-syarat munculnya dukkha dari
Pandangan terangnya.....”

Kebenaran Mulia tentang berhentinya derita.

71. Apa yang dinamakan dengan Kebenaran Mulia tentang berhentinya penderitaan?

Sabda Buddha, “... O para bhikkhu, inilah Kebenaran Mulia tentang berhentinya penderitaan. Berhentinya derita secara total. Padamnya semua keinginan rendah (tanha), tidak tertarik kepada semua nafsu keinginan dan telah melepaskan semua nafsu keinginan ini. Melepaskan semua bentuk keterikatan ini. Kebebasan mutlak....”

72. Apakah syaratnya agar semua penderitaan berhenti?

Syaratnya berhentinya semua penderitaan:

- Menyingkirkan secara total dan memadamkan secara total pula tiga macam keinginan rendah.
- Tidak tertarik dan melepaskan semua nafsu keinginan rendah
- Kebebasan dan melepaskan semuanya.

73. Di manakah keinginan rendah ini dapat dinikmati dan dilepaskan?

Di sinilah keinginan rendah dinikmati dan dilepaskan: dengan melihat bentuk, mendengar suara, mencium bau-bauan, mengecap rasa, menyentuh benda dan memikirkan bentuk-bentuk pikiran.

74. Jika seseorang telah menyerahkan tiga macam keinginan rendah bersama-sama dengan kebodohan melalui keenam pintu indria, apa yang terjadi dengan orang tersebut?

Di dalam kehidupan saat sekarang ini, orang tersebut telah mencapai Nibbana.

75. Apa yang dimaksud dengan Nibbana?
Nibbana artinya padamnya nafsu secara total. Bagaimana padamnya nyala api lampu kerana kehabisan minyak dan sumbunya.
76. Beri penjelasan batasan mengenai Nibbana yang lainnya?
- Hancurnya semua keinginan rendah adalah Nibbana
 - Padamnya api lobha, dosa, moha adalah Nibbana
 - Berhentinya kelahiran adalah Nibbana
 - Berhentinya semua nafsu (sankhara)
 - Berhentinya semua perbuatan dengan badan jasmani, dengan ucapan, dan dengan pikiran.
 - Lenyapnya semua keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dari kehidupan: tumimbal lahir, umur tua, penyakit, kematian, susah, ratap tangis, sakit, duka cita, dan putus asa.
 - Ketentraman, ketenangan pikiran, ketetapan hati, dicapai karena melalui lenyapnya secara total keinginan rendah dan lenyapnya kebodohan.
 - Suatu keadaan batin yang telah bebas dari suka duka yang disebabkan oleh kamma (perbuatan)
 - Dari sudut pandangan lain, pencapaian Nibbana ada dua macam:
 - Padamnya lobha, dosa, dan moha pada waktu Buddha, Pacceka Buddha dan Arahata mencapai Penerangan Sempurna.
 - Pemadaman terakhir pada waktu Ariyawan wafat.
77. Seseorang yang telah mencapai Nibbana, apakah setelah meninggal dunia dapat dilahirkan kembali?
Beliau yang telah mencapai Nibbana, telah sampai di pantai seberang, tidak dapat dilahirkan kembali ke dalam

bentuk kelahiran yang bagaimanapun untuk selama lamanya.

78. Siapakah yang menemukan dan mencapai keadaan batin yang bebas dari derita?

Yang menemukan pertama kali adalah Buddha Gotama di Uruvela. Kemudian disusul oleh para siswanya, yaitu mereka yang telah melaksanakan Dhamma dan Vinaya dengan tepat.

79. Seorang Arahant, yaitu Beliau yang telah bebas dari sepuluh belenggu yang mengikatnya. Beliau yang telah meninggal dunia dinamakan apa?

Seorang Arahant yang telah meninggal dunia dinamakan "Parinibbana" artinya Nibbana tanpa sisa.

80. Setiap makhluk yang berada di dalam samsara itu apakah dapat masuk ke dalam "Arus" langkah pertama dari pembebasan?

Hanya manusia saja yang dapat melangkahkan kaki ke dalam "Arus" pembebasan.

81. Dapatkan setiap orang mencapai Nibbana?

Tidak setiap orang dapat mencapai Nibbana, karena untuk mencapainya diperlukan penyelaman Dhamma dalam puluhan kali kelahiran. Tetapi bagi seseorang yang telah berada dalam "Arus" untuk mencapai Nibbana paling banyak dilahirkan kembali sebanyak tujuh kali.

82. Dari lima macam bentuk kehidupan, apakah ada kemungkinan dapat mencapai Nibbana?

Hanya kehidupan sebagai manusia saja yang dapat mencapai Nibbana.

83. Apakah ada cara lain untuk menerangkan berhentinya penderitaan dan pencapaian Nibbana?

Cara lain memang ada untuk menerangkan berhentinya penderitaan dan pencapaian Nibbana.

84. Bagaimana bentuknya cara yang disebutkan di atas?
Dengan berhentinya kebodohan, maka berhenti pula nafsu
Dengan berhentinya nafsu berhenti pula kesadaran
Dengan berhentinya kesadaran berhenti pula Nama Rupa
Dengan berhentinya Nama Rupa berhenti pula 6 landasan indria.
Dengan berhentinya 6 landasan indria berhenti pula kontak
Dengan berhentinya kontak berhenti pula perasaan
Dengan berhentinya perasaan berhenti pula keinginan rendah
Dengan berhentinya keinginan rendah berhenti pula ikatan
Dengan berhentinya ikatan berhenti pula penjelmaan.
Dengan berhentinya penjelmaan berhenti pula kelahiran
Dengan berhentinya kelahiran berhenti pula umur tua, kematian, susah, ratap tangis, sakit, putus asa, duka cita.
Dengan berhentinya keinginan berhenti pula ikatan, berhenti pula arus penjelmaan, dengan berhentinya arus penjelmaan berhenti pula kelahiran, berhenti pula kelapukan dan kematian..... Tercapailah Nibbana.
Rumus ini menerangkan Kebenaran Mulia tentang berhentinya penderitaan.
85. Bagaimanakah caranya agar rumus ini dapat dipahami oleh orang awam dengan beberapa contohnya?
Bagaikan sebatang pohon, bila dahan yang digunakan untuk mengangkut atau tempat persediaan air dipotong,

maka seluruh batang itu akan layu dan mati. Demikian pula bila kebodohan dan keinginan rendah seseorang selalu tumbuh, maka penderitaan selalu akan mengikutinya dari saat kelahiran sampai kematian. Keadaan batin seseorang bila bebas dari keinginan rendah, kebodohan, dan semua bentuk lain dari penderitaan telah padam, semuanya ini disebut telah mencapai Nibbana.

86. Bagaimana jawaban Yang Ariya Assaji ketika ditanya oleh petapa Sariputta mengenai Dhamma dari Buddha tentang lenyapnya penderitaan dan tercapainya Nibbana?

Jawabnya, "..... Segala sesuatu yang timbul karena adanya sebab dan akibatnya telah diterangkan oleh Tathagata. Bagaimana untuk melenyapkannya, juga telah dijelaskan oleh Beliau....."

87. Mengapa saya dilahirkan?

Saya dilahirkan karena di dalam penjelmaan saya yang lampau selalu memupuk dan memegang teguh kesadaran yang berkeinginan rendah dan selalu berhubungan dengan kebodohan.

88. Mengapa tumimbal lahir itu selalu tidak dapat dihindari? Karena tumimbal lahir merupakan suatu pintu gerbang dan titik permulaan berangkatnya menuju semua bentuk penderitaan: umur tua, penyakit, kematian, susah, ratap tangis, sakit, dukacita, dan putus asa.

Demikian juga setiap makhluk yang dilahirkan di surga juga gagal dalam mempertahankan kepuasan, karena selalu diliputi oleh ketidakkekalan.

89. Mengapa banyak dijumpai orang yang merayakan hari kelahirannya?

Mereka ini diibaratkan seperti orang dungu yang tidak dapat melihat, mengenal kehidupan masa lampau, dan tidak mengetahui tujuannya setelah meninggal dunia. Bahkan sangat menyenangkan dirinya sendiri dengan pengharapan yang kuat untuk mendapatkan kebahagiaan yang tahan lama dengan berpandangan hidup saat ini dan setelah kematiannya akan mengalami kekekalan.

90. Apa yang menjadi tujuan akhir umat Buddha?
Mempersiapkan diri agar dapat menjaga tumimbal lahir dalam keadaan yang lebih baik hidupnya jika dibandingkan dengan masa lampau. Akhirnya dapat menghentikan tumimbal lahir.
91. Bagaimana seorang umat Buddha dapat melindungi dirinya dari incaran tumimbal lahir?
Caranya dengan melepaskan keinginan rendah dan kebodohan. Jika telah dapat berbuat secara demikian ini dengan mahir, setelah mengatasi penderitaan, ia tidak dilahirkan lagi dan mencapai Nibbana.
92. Bagaimana cara seorang umat Buddha dapat melepaskan keinginan yang rendah dan kebodohan?
Seorang umat Buddha dapat melepaskan keinginan rendah berikut kebodohan dengan jalan mempelajari dan melaksanakan Dhamma dan peraturannya. Melatih diri dalam Delapan Ruas Jalan Mulia. Melatih kesadaran dengan cara melihat segala sesuatu menurut apa adanya, menurut kenyataannya.
93. Bagaimanakah cara seorang umat Buddha dapat memupuk kesadaran?
Dengan jalan mengembangkan Pandangan benar, Perhatian benar, dan Konsentrasi benar. Kemudian

mengatasi Pancanivarana (lima kekotoran batin), mendalami Empat Kebenaran Mulia. Faktor inilah yang dapat menuntun ke arah berhentinya penderitaan.

Kebenaran Mulia tentang Jalan menuju lenyapnya derita.

94. Apakah yang dinamakan dengan Kebenaran Mulia tentang Jalan menuju lenyapnya derita?
"....., O para bhikkhu, inilah Kebenaran Mulia tentang Jalan menuju lenyapnya derita, yaitu pandangan benar, pikiran benar, ucapan benar, perbuatan benar, mata pencaharian benar, daya upaya benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar..." sabda Guru.
95. Bagaimana Buddha menamakan jalan tersebut? Beliau menamakannya sebagai Jalan Tengah, karena menghindari dua jalan ekstrim, yaitu berdasarkan keinginan rendah yang istimewa dan yang lainnya menyiksa diri sedemikian rupa sampai badan jasmaninya tidak berdaya sama sekali dan tidak menguntungkan, tidak membawa kebahagiaan, kebijaksanaan dan Penerangan Sempurna sampai tercapainya Nibbana.
96. Apakah yang menjadi tujuan melaksanakan 8 Ruas Jalan Mulia?
- Untuk memotong secara total keinginan rendah dan kebodohan. Inilah kedua faktor yang merupakan sumber perbuatan buruk.
 - Untuk mengatasi tumimbal lahir, umur tua, penyakit, kematian, kesusahan, ratap tangis, dukacita, dan putus asa.
 - Untuk mengakhiri semua penderitaan dan mencapai

Nibbana, perdamaian, kebebasan, dan kebahagiaan sempurna.

97. Apakah Jalan tersebut di atas meragukan dan kalau dilaksanakan apakah dapat memberikan hasil kebebasan mutlak, kebahagiaan?

Delapan Ruas Jalan Mulia tidak meragukan. Bagi mereka yang sungguh-sungguh melaksanakan, akan timbul keyakinan mendalam.

98. Bagaimana Delapan Ruas Jalan Mulia harus dilaksanakan?

Semua dilaksanakan secara serentak dan bersama-sama.

99. Bagaimana pengelompokkan Delapan Ruas Jalan Mulia? Delapan Ruas Jalan Mulia dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- Sila meliputi: ucapan benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar
- Samadhi meliputi: daya upaya benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar
- Panna meliputi: pandangan benar, dan pikiran benar.

100. Tiga unsur dari Delapan Ruas jalan Mulia itu apakah dilaksanakan secara serentak bersama sama atau satu persatu?

Tiga unsur tersebut keadaannya saling bergantung satu dengan lainnya. Oleh karena itu harus dilaksanakan secara serentak bersama-sama. Dengan catatan cara melaksanakan menurut kemampuan masing-masing. Sehingga si pelaksana dapat menikmati hasil jerih payahnya yaitu “kebahagiaan”.

101. Sebenarnya unsur manakah yang paling penting?

Unsur yang paling penting adalah Kebijaksanaan (Panna), sebab tanpa adanya kebijaksanaan maka tidak akan ada

harapan untuk menuju kebahagiaan dari lautan samsara. Dengan perkataan lain, akibat dari suatu perbuatan yang tidak bijaksana akhirnya menderita.

102. Apakah tujuan istimewa dari Sila dan Samadhi?

Tujuannya untuk menambah kemajuan dalam kebijaksanaan dan kesadaran. Inilah yang menyebabkan hancurnya asava dan sankhara.

103. Apakah Delapan Ruas Jalan Mulia itu hanya dilakukan oleh para bhikkhu saja?

Jalan tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh para bhikkhu, tetapi setiap umat Buddha dapat melaksanakannya. Bila seseorang hanya mampu melaksanakan selangkah menuju kemajuan, di dalam hal ini akan membawakan kemajuan yang lebih baik setelah kematiannya. Sehingga dalam kehidupan selanjutnya akan memudahkan usahanya yang baru, dan akan lebih maju dari kehidupannya yang lampau.

104. Dapatkah setiap orang mampu menguraikan Jalan tersebut?

Setiap orang tidak mampu menguraikan Jalan tersebut, karena hanya mereka yang telah sungguh-sungguh bangun yang dapat menguraikannya. Hal ini disebabkan karena mereka dalam kehidupan masa lampau telah menimbun kamma baik.

Pandangan benar.

105. Apa yang merupakan bagian pertama dari Delapan Ruas Jalan Mulia?

Bagian pertama yaitu Pandangan benar.

106. Berapa tingkatkah Pandangan benar itu?

Pandangan benar dibedakan dalam tiga tingkat, yaitu Pandangan benar secara umum, Pandangan benar secara agama Buddha, dan Pandangan benar secara kaum Ariyawan.

107. Apa yang dimaksud dengan Pandangan benar secara umum?

Pandangan benar secara umum yaitu suatu aliran kepercayaan yang mempercayai bahwa berdana dari semua bentuk persembahan itu pada hakikatnya tidak merugikan. Karena adanya suatu akibat perbuatan baik dan akibat perbuatan tidak baik. Mereka ini berpandangan bahwa ada kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang. Inilah kerangka Pandangan benar secara umum dan pandangan ini terdapat (dijumpai dalam) semua agama.

108. Pandangan benar secara umum ini apakah dapat membawa kebebasan seseorang dari samsara?

Pandangan benar secara umum ini hanya dapat membimbing manusia ke dunia surga. Jadi tidak dapat menghantarkan ke dalam pembebasan. Karena Pandangan benar secara umum ini masih berhubungan dengan kepercayaan dalam teori Aku yang kekal.

109. Kemudian apa yang dimaksud dengan Pandangan salah?

Setiap kematian, makhluk akan lenyap sama sekali dan di sana tidak ada akibat dari perbuatan baik atau perbuatan tidak baik. Inilah yang dinamakan dengan Pandangan salah.

110. Bagaimana Pandangan benar secara agama Buddha?

Pandangan benar secara agama Buddha menjelaskan:

- Mengerti segala sesuatu yang tidak baik dan sumber segala sesuatu yang tidak baik. Sebaliknya mengerti

segala sesuatu yang baik dan sumber segala sesuatu yang baik.

- Mengerti lima macam kelompok ikatan yang tidak kekal, penuh derita dan tanpa sesuatu inti yang kekal.
- Mengerti muncul lenyapnya segala sesuatu yang ada di dunia ini secara wajar
- Mengerti penderitaan, sumber penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan.

111. Apakah Pandangan benar secara Ariya?

Pandangan benar secara Ariya yaitu kebijaksanaan dan penembusan batin. Pengertian Pandangan benar secara Ariya ini hanya dapat ditembus oleh Empat pasang makhluk suci.

112. Bagaimana sehingga diperoleh tiga macam perbedaan Pandangan?

Pandangan yang satu dengan pandangan yang lainnya dibedakan atas dasar pendidikan kepandaian seseorang dalam hal ketika mendengarkan Dhamma yang diajarkan, atau dengan perkataan lain daya tangkap seseorang ketika menerima Dhamma.

113. Mengapa Pandangan benar merupakan sesuatu yang penting jika dibandingkan dengan yang tujuh lainnya?

Pandangan benar tersebut di atas untuk melaksanakan secara berhasil dari tujuh rantai yang lainnya. Ketujuhnyanya selalu tergantung sepenuhnya dengan Pandangan benar ini, sehingga dapat disebut bahwa dasar agama Buddha semuanya terletak dalam Pandangan benar ini.

114. Bagaimana melaksanakan Pandangan benar secara benar?

Pandangan benar dilaksanakan menurut jalan sebenarnya jika dihubungkan dengan Usaha benar dan

Perhatian benar. Inilah Pandangan benar sesungguhnya, karena telah berfungsi di jalan yang sebenarnya.

Pikiran benar

115. Apakah bagian kedua dari Delapan Ruas Jalan Mulia? Bagian kedua yaitu Pikiran benar.
116. Apakah yang dinamakan Pikiran salah? Pikiran salah yaitu suatu kehendak untuk membuat pikiran penuh dengan nafsu kebencian dan penuh dengan kekejaman.
117. Apakah yang dinamakan dengan Pikiran benar? Pikiran benar yaitu suatu kehendak untuk melepaskan pikiran dari nafsu kebencian dan kekejaman.
118. Bagaimana caranya agar Pikiran benar dapat dilaksanakan di dalam jalan yang sebenarnya? Pikiran benar dapat dilaksanakan dengan jalan sebenarnya, bila dihubungkan dengan Pandangan benar, Usaha benar, dan Perhatian benar. Inilah Pikiran benar yang telah dapat berjalan atau berfungsi di jalan yang sebenarnya.
119. Mengapa banyak dijumpai seseorang yang senang berpikir salah dan buruk yang bersumber dari keserakahan, kebencian, dan kekerasan? Mereka yang senang berpikir secara salah dan buruk, karena sesuai dengan kebodohan, kayalan diri sendiri, keinginan, ketenaran, kebanggaan, kehausan untuk mengejar kekayaan dalam mencari makan untuk kebutuhan sehari-hari. Inilah yang membawa atau membiasakan mereka berpikir salah atau buruk.
120. Mengapa pikiran salah tersebut di atas tidak dapat membawa ketenteraman dan kebahagiaan?

Karena pikiran salah itu selalu mengganggu. Menurut kamma, keinginan rendah dan kebodohan itu akan berkembang dengan cepat yang akan diikuti dengan penderitaan, keluh kesah, sakit, duka cita dan putus asa.

Ucapan benar.

121. Apakah bagian ketiga dari Delapan Ruas Jalan Mulia?

Bagian ketiga yaitu Ucapan benar.

122. Apakah ucapan salah itu?

Ucapan salah yaitu berbohong, suka mengadu domba, ucapannya kasar, menyombongkan diri sendiri. Inilah yang disebut dengan ucapan salah.

123. Apa yang dinamakan dengan Ucapan benar?

Ucapan benar yaitu menjauhi ucapan salah.

124. Bagaimana Ucapan benar dapat dijalankan dengan sebenarnya?

Ucapan benar dapat dijalankan dengan sebenarnya bila dihubungkan dengan Pandangan benar, Perhatian benar. Inilah Ucapan benar yang dapat dijalankan dengan sebenarnya.

125. Bagaimana caranya Buddha menggambarkan Ucapan benar dalam kebiasaan?

Beliau menggambarkan dengan memakai sebuah persamaan kawan perampok yang menggunakan gergaji untuk melukai seseorang. " O para bhikkhu, bila seseorang yang berada dalam jalan salah atau kawan perampok memegang kedua belah kakimu dan mengergajinya. Hal ini pasti akan memberi suatu jalan untuk marah kepadanya. Bila engkau memarahinya berarti engkau tidak mengikuti ajaran Ku. Sebagai seorang siswa dalam Dhamma akan mengeluarkan kata-

kata yang penuh dengan cinta kasih dan kasih sayang dengan hati penuh dengan kemurahan dan bebas dari kebencian yang disembunyikan..."

126. Faktor batin manakah dapat menolong maju Ucapan benar membawa kemajuan?

Ucapan benar akan mengalami banyak kemajuan bila memiliki kepercayaan pada diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan memusatkan pikiran. Inilah yang akan dapat membawa kemajuan dalam Ucapan benar.

127. Seseorang yang membiasakan dirinya berbohong apakah mudah untuk mengerti Dhamma?

Seseorang yang membiasakan dirinya berbohong tidak dapat mengerti Dhamma. Karena seseorang yang membiasakan dirinya berbohong sangat merugikan untuk melatih diri dalam hal kebenaran. Di dalam praktik sehari-hari mereka ini tidak dapat menyelaraskan diri dengan kenyataan.

Perbuatan benar.

128. Apakah bagian keempat dari Delapan Ruas Jalan Mulia? Bagian keempat yaitu Perbuatan benar.

129. Apakah perbuatan salah itu?

Perbuatan salah yaitu membunuh atau menganiaya makhluk hidup, memiliki sesuatu barang yang tidak sah atau mengambil sesuatu barang yang bukan miliknya dan tanpa sepengetahuan pemiliknya, kelakuan seks yang salah.

130. Kemudian apakah yang dikatakan Perbuatan benar itu? Perbuatan benar yaitu menghindari semua perbuatan buruk di atas.

131. Bagaimana melakukan Perbuatan benar dengan jalan sebenarnya?

Melakukan Perbuatan benar secara sebenarnya yaitu dengan menghubungkan Pandangan benar, Usaha benar, Perhatian benar. Demikian sejauh itu seseorang telah melakukan Perbuatan benar dengan jalan yang benar pula.

132. Latihan yang bagaimana dijelaskan oleh Buddha kepada para siswanya dalam hal ucapan, perbuatan, dan pikiran untuk mencapai keadaan tumimbal lahir yang lebih baik? Buddha menjelaskan kepada para siswanya suatu cara melatih diri dengan menahan diri dari nafsu perasaan (indria samvara) dan perhatian terhadap kesadaran (sati sampajanna).

133. Bagaimana para siswa melatih dirinya untuk menahan diri terhadap nafsu perasaannya?

Seorang siswa melatih dirinya untuk menahan diri terhadap nafsu perasaannya, harus menyadari setiap keadaan perasaan yang menyenangkan atau perasaan yang tidak menyenangkan atau perasaan netral. Dengan menyadari bentuk-bentuk melalui mata, suara melalui telinga, bau-bauan melalui hidung, kecapan rasa melalui lidah, dan sentuhan melalui badan.

Bila sedikit kendur atau lengah maka keserakahan akan timbul, sebaliknya kalau senantiasa menyadari setiap perasaan dan memelihara dengan penuh kewaspadaan sehingga dapat menahan diri dari keinginan rendah, perasaan dan pikiran akan menjadi terang dan bahagia.

134. Bagaimana seseorang melakukan perhatian terang untuk membina kesadarannya?

Seorang siswa harus melakukan segala sesuatu dengan penuh kesadaran pada waktu pergi dan datang, sewaktu melihat ke belakang atau ke depan, sewaktu membungkuk atau meluruskan badan, sewaktu makan atau minum, mengunyah, menelan, sewaktu berjalan, berdiri, duduk, berbaring, sewaktu menjatuhkan badannya akan tidur dan bangun, sewaktu berbicara atau sedang diam. Demikian seorang siswa melakukan dengan penuh perhatian untuk membina kesadaran terangnya.

Mata Pencaharian Benar

135. Apakah bagian kelima dari Delapan Ruas Jalan Mulia?
Bagian kelima yaitu Mata pencaharian benar.
136. Apakah yang dinamakan Mata pencaharian salah?
Mata pencaharian salah yaitu suatu mata pencaharian langsung atau tidak langsung dapat mengakibatkan penderitaan makhluk.
137. Berikan contoh Mata pencaharian salah!
- Bekerja sebagai pembunuh, penipu, memungut bunga yang tinggi.
 - Membuat alat senjata, minuman keras, dan racun
 - Berdagang alat senjata, makhluk hidup, daging, ikan, minuman keras, dan racun.
 - Sebagai jagal, pemburu, pengail, tentara, algojo, melihat nasib atau nujum.
138. Apakah Mata pencaharian benar itu?
Mata pencaharian benar yaitu suatu mata pencaharian yang menghindari atau menyebabkan penderitaan setiap makhluk atau dengan kata lain menghindari mata pencaharian salah. Jadi Mata pencaharian benar

yaitu suatu mata pencaharian yang dihasilkan karena kejujuran dan kebenaran.

139. Bagaimana suatu mata pencaharian benar dilakukan dengan jalan yang benar?

Jika Mata pencaharian benar dihubungkan dengan Pandangan benar, Usaha benar, dan Perhatian benar. Demikian Mata pencaharian benar dilakukan dengan jalan yang benar.

Daya Upaya Benar

140. Apakah bagian keenam dari Delapan Ruas Jalan Mulia? Bagian keenam yaitu Daya upaya benar.

141. Apakah yang dinamakan dengan Daya upaya benar?

Yang dinamakan dengan Daya upaya benar yaitu terdiri dari:

- Usaha dari kehendak untuk menaklukan keinginan rendah dan kebodohan.
- Usaha benar terdiri dari dua macam, yaitu usaha untuk mengatasi keadaan yang tidak baik dari pikiran. Kedua, yaitu usaha untuk mencapai keadaan yang baik dan menimbulkan keuntungan terhadap batin.

142. Daya upaya benar itu terdiri dari berapa macam?

Daya upaya benar terdiri dari empat bagian, yaitu:

- Daya upaya yang mendorong kehendak untuk menghindari timbulnya kejahatan dan keadaan yang tidak baik dari batin yang belum pernah muncul.
- Daya upaya untuk mendorong kehendak untuk mengatasi kejahatan dan keadaan yang tidak baik dari batin yang sudah pernah muncul.

- Daya upaya untuk mendorong kehendak membuka keadaan yang baik dari batin yang belum pernah muncul
 - Daya upaya untuk mendorong kehendak memelihara keadaan baik dari suatu batin yang sudah pernah muncul.
143. Apakah yang menjadi tujuan Daya upaya benar?
 Daya upaya benar mempunyai tujuan, yaitu:
- Meneliti enam landasan indria (indria samvara)
 - Untuk membina kesadaran dan perhatian terang (satisampajanna)
 - Pikiran benar, ucapan benar, dan perbuatan benar
 - Empat dasar dari perhatian (cattari satipatthanani).

Perhatian benar

144. Apakah bagian ketujuh dari Delapan Ruas Jalan Mulia?
 Bagian ketujuh yaitu Perhatian benar.

145. Apakah yang dinamakan dengan Perhatian benar?
 Perhatian benar yaitu suatu cara mengenal kembali secara berturut-turut segala sesuatu dengan wajar, seperti sifat yang tidak kekal, penuh derita, dan tanpa aku.

146. Apakah yang menjadi tujuan dari Perhatian benar?
 Tujuan Perhatian benar yaitu:

- Mengenai badan jasmani yang sebenarnya tidak kekal, penuh dengan derita, dan tanpa inti. Badan jasmani manusia ini terdiri dari empat unsur, yaitu: tanah, air, api, dan udara.
- Badan jasmani manusia ini terdiri dari 31 bagian yang kesemuanya tidak kekal, penuh dengan derita dan tanpa inti. (lihat no. 173).

- Enam landasan indria juga tidak kekal, penuh dengan derita, dan tanpa inti. (lihat no 162)
- Lima kelompok ikatan yang tidak kekal, penuh dengan derita, tanpa inti.
- Memperhatikan badan jasmani, memperhatikan perasaan, memperhatikan bermacam-macam keadaan batin, dan memperhatikan segala sesuatu dengan sewajarnya (lihat Empat Dasar Kesadaran)

Konsentrasi benar

147. Apakah bagian kedelapan dari Delapan Ruas Jalan Mulia? Bagian Kedelapan yaitu Konsentrasi benar.

148. Apakah Konsentrasi benar?

Konsentrasi benar yaitu suatu gabungan keadaan batin yang disertai dengan Pandangan benar, Pikiran benar, Ucapan benar, Perbuatan benar, Mata pencaharian benar, Daya upaya benar, dan Perhatian benar.

Konsentrasi benar itu untuk mengarahkan ke suatu titik lima kelompok ikatan kehidupan yang tidak kekal, mengandung derita, dan tanpa inti (aku).

149. Apakah yang menjadi tujuan Konsentrasi benar?

Tujuan Konsentrasi benar untuk mencapai Empat Dasar Perhatian.

150. Apakah yang diperlukan oleh konsentrasi benar?

Yang diperlukan oleh Konsentrasi benar, yaitu empat usaha benar.

- Usaha untuk menghindari.
- Usaha untuk mengatasi keadaan yang tidak menguntungkan batin.
- Usaha untuk membuka keadaan batin yang baik.
- Usaha untuk memelihara keadaan batin yang baik

Inilah empat macam usaha yang diperlukan untuk Konsentrasi benar.

151. Apakah yang menjadi rintangan dalam Konsentrasi benar?

Yang menjadi rintangan dalam Konsentrasi benar yaitu lima macam rintangan batin (Pancanivarana): keinginan yang berdasarkan nafsu, dendam, kebodohan, mengantuk, bingung, dan bimbang.

152. Lima rintangan batin ini dapat diibaratkan dengan apa?

Lima rintangan batin ini dapat diibaratkan dengan jendela yang kotor dan merintang pandangan mata untuk melihat keindahan alam semesta.

153. Bagaimanakah persamaan lima rintangan terhadap konsentrasi ini diumpamakan oleh Buddha?

Beliau mengumpamakan dengan sebuah persamaan sebagai berikut:

- Keinginan rendah (hawa nafsu) sebagai hutang.
- Dendam sebagai keadaan orang sakit.
- Kebodohan sebagai hukuman.
- Mengantuk sebagai hukuman.
- Bingung (lelah) dan bimbang sebagai perjalanan yang tidak tentu arahnya.

154. Bagaimanakah Buddha menggambarkan lima rintangan di atas?

Beliau menggambarkan suatu keinginan rendah seperti air di dalamnya penuh dengan aneka campuran warna yang sulit untuk dipisahkan.

Dendam diibaratkan dengan air yang mendidih.

Kebodohan dan mengantuk diibaratkan dengan air yang tertutup oleh lumut dan tumbuh tumbuhan. Lelah dan bingung diibaratkan dengan pusaran air (seperti

gelombang) karena angin. Kebimbangan diibaratkan dengan air yang keruh karena becek.

Lima macam kekotoran batin ini tidak dapat dipisahkan sendiri-sendiri dan semuanya harus dipandang secara bersama-sama karena pantulan air itu tidak dapat dilihat satu persatu.

Demikianlah kekotoran batin itu keadaannya serupa dengan air tersebut di atas, itulah sebabnya batin yang kotor tidak dapat mencapai pemusatan pikiran yang lebih tinggi, tidak dapat mencapai kebijaksanaan.

155. Mengapa keadaan pikiran biasa tidak dapat mencapai konsentrasi yang lebih tinggi dan tidak dapat mencapai kebijaksanaan?

Pikiran yang keadaannya biasa adalah tidak mampu untuk melaksanakan konsentrasi yang lebih tinggi dan mencapai kebijaksanaan.

Sabda Buddha, "... Hal itu adalah tidak mungkin dan keadaannya tidak sopan, seperti sebatang kayu dibasahi dengan air. Kayu yang demikian itu pasti tidak dapat digunakan untuk menyalakan api....."

156. Sebutkan tingkat perbedaan dalam pencapaian konsentrasi?

Tingkat dalam pencapaian konsentrasi dapat dibedakan dalam:

- Konsentrasi biasa (lokiya) dan konsentrasi tinggi (lokuttara)
- Antara konsentrasi pendekatan (upacara) dengan konsentrasi penuh (appana)
- Konsentrasi dibagi menjadi 4 tingkat kebahagiaan (jhana)

157. Bagaimana susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran dalam kebahagiaan tingkat pertama?

Susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran tingkat pertama, yaitu keadaan batin pada saat itu telah bebas dari lima rintangan dan muncullah lima faktor: pikiran terpusat, perbedaan, sukacita, kegembiraan, dan keadaan yang selalu gembira.

158. Bagaimanakah susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran dalam kebahagiaan tingkat kedua?

Susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran tingkat kedua yaitu pikiran pada saat itu secara bersamaan telah bebas dari lima rintangan, dari berpikir, membeda-bedakan. Tetapi sukacita, kegembiraan, dan keadaan batin yang tenang masih ada.

159. Bagaimanakah susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran dalam kebahagiaan tingkat ketiga?

Susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran tingkat ketiga, yaitu pikiran pada saat itu secara bersamaan telah bebas dari lima rintangan dari berpikir, membeda-bedakan sukacita. Tetapi masih tinggal kegembiraan dan keadaan keseimbangan batin.

160. Bagaimanakah susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran dalam kebahagiaan tingkat keempat?

Susunan keadaan kemampuan batin yang dapat memusatkan pikiran tingkat keempat, yaitu pikiran

pada saat itu secara bersamaan telah bebas dari lima rintangan dari berpikir, membeda-bedakan sukacita dan kegembiraan. Tetapi yang masih tinggal ketenangan dan keadaan yang seimbang dari batin.

161. Bagaimana Buddha menyamakan pencapaian empat tingkat kebahagiaan itu?

Buddha menyamakan kebahagiaan tingkat pertama sebagai bubuk sabun yang dijenuhkan semuanya dalam air, yang kedua dengan tempat air yang diisi dengan air dingin dari bawah, yang ketiga dengan bunga padma dijenuhkan sama sekali ke dalam air dingin, yang keempat bagaikan seseorang yang duduk bahagia di atas selembar kain putih bersih.

162. Apa yang menjadi tujuan mencapai Konsentrasi benar?

Tujuan mencapai Konsentrasi benar yaitu:

- Untuk membuka mata kebijaksanaan
- Untuk mengerti dan memegang lima kelompok ikatan yang berakar kepada keinginan rendah dan kebodohan, seperti tidak kekal, penuh dengan derita, dan tanpa inti.
- Untuk mengerti dan memahami seluk beluk hukum alam yang keadaannya selalu timbul dan tenggelam terus menerus tanpa berhenti dengan melihat segala sesuatu dengan sewajarnya.
- Untuk mengerti dan memegang empat Kebenaran Mulia
- Untuk menyatakan pengertian Empat Kebenaran Mulia atau Empat Tingkat Kesucian dan bersama-sama dengan buahnya.
- Untuk menyatakan tiga bentuk dari pengertian (tevijja) yaitu: mengenal kembali tumimbal lahir yang

lampau dari dirinya sendiri, pencerapan timbul dan tenggelamnya beberapa makhluk yang sesuai dengan akibat perbuatannya sendiri di masa lampau dan mengerti dari berhentinya timbunan kammanya sendiri (asavakkhaya)

ENAM LANDASAN INDRIA

163. Apakah yang dinamakan dengan Enam landasan indria?
Enam landasan indria yaitu bentuk-bentuk melalui mata, suara melalui telinga, bau- bauan melalui hidung, rasa melalui lidah, sentuhan melalui kulit, dan bentuk-bentuk pikiran melalui pikiran.
164. Apa yang dimaksud dengan “segala sesuatu” atau “dunia” oleh Buddha dalam menjelaskan Dhamma?
Yang dimaksud dengan segala sesuatu atau dunia dalam penjelasan Dhamma oleh Buddha yaitu mata dengan bentuk, telinga dengan suara, hidung dengan bau-bauan, lidah dengan rasa, badan dengan sentuhan, dan pikiran dengan bentuk-bentuk pikiran.
165. Apakah enam landasan indria itu kekal atau tidak kekal, menyenangkan atau tidak menyenangkan, berinti atau tidak berinti?
Enam landasan indria adalah tidak kekal, penuh dengan derita, dan tanpa inti.
166. Apakah yang menjadi akar dari enam landasan indria itu?
Yang menjadi akar enam landasan indria yaitu akibat perbuatan masa lampau dan keinginan rendah yang bersama-sama dengan kebodohan.
167. Apakah yang dikerjakan oleh enam macam landasan indria?

Enam landasan indria mengerjakan enam macam hubungan perasaan.

168. Bagaimanakah hubungannya dengan perasaan ini?

- Timbulnya kesadaran mata tergantung dari mata dengan bentuknya. Ketiganya ini disebut hubungan mata.
- Timbulnya kesadaran telinga tergantung dari telinga dengan suara. Ketiganya ini disebut hubungan dengan telinga.
- Timbulnya kesadaran hidung tergantung dari hidung dengan bau-bauan. Ketiganya ini disebut hubungan hidung.
- Timbulnya kesadaran lidah tergantung dari lidah dengan rasa. Ketiganya ini disebut hubungan lidah.
- Timbulnya kesadaran badan tergantung dari badan dengan benda. Ketiganya ini disebut hubungan badan.
- Timbulnya kesadaran pikiran tergantung dari bentuk-bentuk pikiran. Ketiganya ini disebut hubungan pikiran.

169. Apakah yang timbul di dalam saling bergantung enam macam hubungan perasaan?

Di dalam saling bergantung enam macam hubungan perasaan timbullah sensasi, pengamatan kepada benda dan kesadaran atau lima kelompok kehidupan.

Ke"aku"an

170. Dari apakah kepribadian itu disusun?

Kepribadian disusun dari golongan ikatan bentuk badan, golongan ikatan sensasi, golongan ikatan pengamatan, golongan ikatan nama benda, dan golongan kesadaran.

171. Mengapa lima macam golongan ini disebut dengan ikatan?

Lima macam golongan ini disebut dengan ikatan karena sesuai dengan keinginan rendah dan kebodohan, di sanalah timbulnya ikatan pada lima golongan ini.

172. Apakah yang disebut dengan jasmani?

Badan jasmani ini bentuknya terdiri dari empat unsur, yaitu unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur udara.

173. Buddha menyamakan unsur ini dengan memakai perumpamaan apa?

Beliau menyamakan dengan perumpamaan empat ekor ular berbisa, buas, dan ular tersebut harus ditunjukkan kepada seseorang yang menyukai hidup bersenang senang.

174. Badan jasmani itu terdiri dari bagian apa saja?

Badan jasmani itu terjadi dari 31 bagian, yaitu rambut kepala, rambut badan, kuku, gigi, kulit, daging, otot, tulang, sumsum, ginjal, jantung, hati, selaput dada, limpa kecil, paru- paru, usus, perut, tahi, empedu, lendir, nanah, darah, keringat, gemuk, air mata, air darah, ludah, minyak gemuk, dan air kencing.

175. Badan jasmani yang terdiri dari 31 bagian ini tergantung dari apa?

Tiga puluh satu bagian badan jasmani manusia tergantung dari bahan makanan dan tenaga yang penting sekali.

".....Semua makhluk tergantung dari makanan (ahara), semua makhluk tergantung dari tenaga yang penting sekali....."

176. Sebutkan empat macam makanan tersebut?

Empat macam makanan tersebut yaitu makanan yang kita makan, hubungan perasaan, cita cita, dan sebab, kesadaran.

177. Buddha membandingkan makanan tersebut dengan apa?

Beliau membandingkan dengan:

- Bahan makanan dengan membandingkan makan daging bayi oleh orang tuanya sendiri agar tidak mati kelaparan bersama.
- Enam macam hubungan perasaan dibandingkan dengan seekor sapi yang menderita sakit hebat dan rasanya pedih sekali, serangan lalat dan kutu lainnya.
- Cita cita dan sebab dibandingkan dengan seorang laki-laki yang dilempar ke dalam suatu lubang besar di dalamnya sedang menyala api besar.
- Kesadaran dibandingkan dengan seorang perampok yang dihukum dengan seratus tombak dilemparkan setiap pagi dan sore.

178. Bergantung kepada apakah muncul dan tenggelamnya setiap saat lima kelompok ikatan itu?

Lima kelompok ikatan ini muncul dan tenggelam setiap saat yang saling bergantung kepada makanan dan enam hubungan perasaan.

179. Apakah lima kelompok ini kekal atau tidak kekal, menyenangkan atau tidak menyenangkan, tanpa aku atau tidak?

Lima kelompok ikatan ini adalah tidak kekal, penuh dengan derita, dan tanpa aku.

180. Ada berapa macam sensasi itu?

Buddha bersabda, ".....Di sana ada tiga macam sensasi dan telah Kuajarkan. Menyenangkan, tidak

menyenangkan, dan netral. Beliau telah mengajarkan segala sesuatu yang dirasakan, termasuk tiga penderitaan. Kami juga telah mengajarkan mengenai segala sesuatu itu tidak kekal, segala sesuatu yang dapat dirasakan termasuk derita.

Setelah memperhatikan dengan kenyataan bahwa semuanya dapat disimpulkan, dapat diuraikan bahwa kesenangan akan berakhir, berhenti. Inilah yang menjadi dasar lenyapnya penderitaan.....”

181. Bagaimanakah ciri ciri dari setiap sankhara?

Ciri ciri setiap sankhara: Dicipta, saling bergantung, tanpa aku. Disatukan karena kesadaran, karena perasaan, dan objek yang saling bergantung.

Berhubungan dengan kebodohan, keinginan rendah, dan ikatan, tersusun dan tidak dapat diubah, bergantung kepada makanan, kosong tanpa aku, dan tidak berguna, tidak berharga, menjijikkan dan menyusahkan.

182. Apakah Kebenaran terpenting yang diperlukan dalam ajaran Buddha?

Kebenaran terpenting yang diperlukan dalam ajaran Beliau yaitu.....”Sabbe dhamma anatta, artinya semua makhluk hidup adalah tanpa aku....” (Dhammapada 279)

183. Buddha membandingkan masing-masing lima kelompok ikatan itu dengan apa?

Beliau membandingkan lima kelompok ikatan dengan kumpulan busa gelembung air di sungai. Sensasi dengan letusan air yang menggelembung....

184. Apakah yang menjadi akar lima kelompok ikatan?

Akar lima kelompok ikatan yaitu akibat perbuatan masa lampau dan keinginan rendah bersama sama dengan kebodohan.

185. Apakah yang disebut dengan lenyapnya Sang Aku itu?
Lenyapnya Sang Aku, yaitu padamnya keinginan rendah bersama-sama dengan kebodohan. Itulah yang dinamakan dengan berhentinya Sang Aku.
186. Bagaimanakah caranya agar Sang Aku itu dapat berhenti?
Sang Aku dapat berhenti dengan memakai cara Delapan Ruas Jalan Mulia.
187. Dengan bentuk lain yang bagaimanakah ikatan terhadap Sang Aku atau tumimbal lahir dibatasi?
Ikatan Sang Aku atau tumimbal lahir dibatasi dengan empat macam ikatan:
- Ikatan terhadap keinginan rendah
 - Ikatan terhadap pandangan
 - Ikatan terhadap kuat tidaknya kepercayaan di dalam upacara keagamaan dan menurut upacara agama.
 - Ikatan terhadap aku yang kekal.
188. Apakah dasar yang menyebabkan kepercayaan terhadap Sang Aku?

Yang menyebabkan kepercayaan terhadap Sang Aku yaitu tidak mendengar ajaran Buddha, bodoh, tidak mampu mengenal diri sendiri, dan lengah terhadap pengamatan diri sendiri.

Kesalahan menyamakan kesadaran pikiran sebagai suatu peristiwa yang bergantung dengan kesadaran batin. Diduga karena suatu keadaan yang tidak dapat ditukar dan bergantung.

Kesalahan yang demikian ini yaitu menyamakan secara berturut-turut bagaikan seorang laki-laki yang beranggapan keliru melihat sungai dianggap sebagai sebuah danau.

189. Apakah yang menjadi tujuan menguraikan dan menguji secara tahap demi tahap Sang Aku dalam diri sendiri? Tujuan menguraikan dan menguji secara tahap demi tahap Sang Aku adalah untuk menyatakan terjadinya perubahan yang terus menerus, sehingga dapat membebaskan pikiran dari keinginan rendah, ikatan terhadap kepercayaan adanya Sang Aku. Dengan pengertian ini, akan membawa ke arah pembebasan dari derita, ratap tangis, sakit, putus asa, dan dukacita.
190. Faktor manakah yang terpenting dalam mengatasi kepercayaan salah terhadap Sang Aku? Faktor yang terpenting dalam mengatasi kepercayaan salah terhadap Sang Aku adalah dengan melalui Pandangan benar dengan memperhatikan secara terus menerus mengamati gerak-gerik batin dan jasmani.
191. Bagaimanakah caranya agar setiap orang dapat mengatasi kepercayaan Sang Aku ini? Seorang pria atau seorang wanita biasa dapat mengatasi kepercayaan Sang Aku dengan cara:
- Memperkecil persediaan makanan perasaan, pikiran, yaitu tidak melihat bioskop, sandiwara, pesta, dan lain-lain yang dapat mengacaukan pikiran. Demikian pula terhadap hasil kesusastraan dunia: majalah, surat kabar, radio, TV, dsb.
 - Memperhatikan badan jasmani dengan cara mengendalikan pikiran ucapan dan perbuatan.
 - Membiasakan setiap hari melakukan konsentrasi pikiran agar pikiran menjadi terang, tenang, dan untuk menghentikan suatu kepercayaan "Saya bersama-

sama dengan tujuan perasaan dan tujuan pikiran".
(lihat 196)

Empat Dasar Kesadaran

192. Apakah yang dinamakan dengan Empat Dasar kesadaran?

Yang dinamakan dengan Empat Dasar Kesadaran, yaitu:

- Perenungan terhadap badan jasmani
- Perenungan terhadap perasaan
- Perenungan terhadap bentuk-bentuk pikiran
- Perenungan terhadap kesadaran

193. Untuk apa Empat Dasar Kesadaran itu?

Empat Dasar Kesadaran digunakan untuk melenyapkan kayalan segala sesuatu itu adalah kekal, membangun kebahagiaan dalam diri sendiri, untuk mengatasi keinginan rendah, dan mengatasi kebodohan. Jadi Empat Dasar Kesadaran itu dapat digunakan untuk mencapai Nibbana. Berakhirnya tumimbal lahir, umur tua, penyakit, kematian, susah, keluh kesah, sakit, dukacita, putus asa.

194. Bagaimanakah batang tubuh Maha Satipatthana Sutta?

Batang tubuh Maha Satipatthana Sutta:

1. Pendahuluan
2. Perenungan terhadap badan jasmani
 - Menarik napas dan mengeluarkan napas dengan memakai empat cara.
 - Empat sikap badan.
 - Kesadaran dan kesadaran terang dengan 8 cara (Sati Sampajanna)
 - Uraian terhadap 31 macam badan jasmani.
 - Uraian badan manusia yang terdiri dari 4 unsur.

- Perenungan terhadap kesatuan manusia dalam 9 tingkat uraian.
 - 3. Perenungan terhadap perasaan dengan 9 cara.
 - 4. Perenungan terhadap pikiran, dengan keadaan 16 kemungkinan.
 - 5. Perenungan terhadap bentuk- bentuk pikiran, yaitu lima rintangan batin, lima kelompok kehidupan, enam landasan indria, tujuh faktor penerangan dan Empat Kebenaran Mulia.
 - 6. Kesimpulan.
195. Bagaimana Beliau menunjukkan dan memperkenalkan Maha Satipatthana?
Beliau menunjukkan dengan cara: “..... Satu-satunya cara untuk mencapai kebijaksanaan luhur, untuk mengatasi kesusahan, ratap tangis, sakit, dan dukacita. Satu-satunya jalan yang membawa ke pembebasan, Nibbana, yaitu Empat Dasar Kesadaran.....”
196. Bagaimana Buddha menunjukkan buah pelaksanaan dari Maha Satipatthana?
Beliau menunjukkan, “... Bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh Empat Dasar Kesadaran ini akan dapat dicapai hasilnya setelah 7 tahun, atau 6 tahun, atau 5 tahun, atau 4 tahun, atau 3 tahun, atau 2 tahun, atau dalam 1 tahun, dalam 11 bulan, atau dalam 6 bulan atau dalam 3 bulan atau dalam 1 bulan, atau dalam 2 minggu, atau dalam seminggu. Satu dari dua buah Arahat, atau kalau masih ada sisa yang masih tertinggal Anagami.”
197. Apakah uang dihasilkan dari bermacam-macam renungan Konsentrasi?
Hasil dari bermacam- macam renungan konsentrasi yaitu:

- Dapat mengatasi lima rintangan batin dan melindungi pikiran dari obyek luar, sehingga mencapai keadaan yang tenang mendalam (jhana)
- Terbukanya mata rantai tujuh faktor Penerangan, sehingga memungkinkan dapat menyelidiki Dhamma, semangat, dan kegiuran.
- Mendapatkan kesempatan untuk memutuskan lima belenggu

Lima Belenggu

198. Apakah yang dimaksud dengan lima belenggu?

Yang dinamakan dengan lima belenggu yaitu: kepercayaan terhadap Aku yang kekal, keraguan, mempercayai upacara keagamaan itu dapat membebaskan diri dari penderitaan, keinginan rendah, dan dendam.

199. Mengapa kemampuan pikiran itu dinamakan dengan belenggu?

Kemampuan pikiran disebut dengan belenggu karena pada dasarnya lima macam kemampuan itu mengikat makhluk agar dapat berputar dalam lingkaran samsara.

200. Apakah yang telah diperoleh seorang siswa bila telah dapat mematahkan lima belenggu tersebut?

Seorang siswa akan mengerti tentang Empat Kebenaran Mulia, Menikmati hasil (phala), cattari lokuttara magga, dan berhentinya memupuk kamma (asavakhaya), tenaga keinginan rendah (sankharakkhaya)

201. Tiga timbunan mana yang dapat mengakibatkan tumimbal lahir terus menerus dalam derita?

Tiga timbunan tersebut yaitu keinginan rendah

(kamasava), arus penjelmaan (bhavasava), dan kebodohan (avijjasava)

Empat Tingkat Kesucian.

202. Sebutkan empat tingkat kesucian.

Empat tingkat kesucian yaitu: Sotapanna, Sakadagami, Anagami, Arahat.

203. Siapa yang disebut dengan Sotapanna?

Sotapanna yaitu seorang siswa yang telah dapat melemahkan tiga belenggu: mempercayai pandangan salah sang aku yang kekal, keragu-raguan terhadap kebenaran dhamma, dan mempercayai bahwa dengan upacara dapat membebaskan seseorang dari penderitaan.

204. Mengapa siswa tersebut disebut dengan Sotapanna?

Karena Beliau telah masuk ke dalam "Arus" Nibbana dan paling banyak dilahirkan 7 kali lagi. Beliau telah menjadi seorang siswa Ariya (Ariya savaka) dan kedudukannya telah berbeda dengan orang biasa atau siswa yang belum bebas (Puthujjana)

205. Bila dibandingkan dengan siswa puthujjana, buah apakah yang telah diperolehnya?

- Beliau tidak akan tergelincir dengan 6 macam perbuatan berat
- Beliau sudah tidak mungkin dilahirkan di alam neraka
- Beliau paling banyak dilahirkan tujuh kali

206. Siapakah Sakadagami itu?

Sakadagami yaitu seorang siswa yang telah mematahkan belenggu yang telah dicapai Sotapanna dan melemahkan belenggu keempat yaitu keinginan rendah, dan belenggu kelima yaitu dendam.

207. Mengapa Beliau ini disebut dengan Sakadagami?
Beliau disebut dengan Sakadagami karena hanya membutuhkan sekali dilahirkan sebelum mencapai Nibbana.
208. Siapakah Anagami itu?
Anagami yaitu seorang siswa yang telah mematahkan lima belunggu tetapi masih belum dapat mematahkan lima belunggu terakhir yang ke-enam sampai ke-sepuluh.
209. Mengapa disebut dengan Anagami?
Disebut Anagami karena ketika Beliau meninggal dunia tidak kembali sebagai seorang manusia, melainkan akan dilahirkan di alam surga. Setelah kehidupan di alam surga berakhir (telah mematahkan belunggu terakhir) maka akan mencapai Nibbana.
210. Siapakah Arahat itu?
Arahat yaitu seorang siswa yang telah mematahkan lima belunggu yang terakhir, jadi seluruhnya ada sepuluh belunggu dan langsung mencapai Nibbana.
211. Mengapa Beliau ini disebut Arahat?
Beliau disebut Arahat karena merupakan lapangan jasa yang terbaik dengan mempersembahkan: jubah, makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal. Beliau telah mencapai pengertian yang tertinggi, yaitu melepaskan sang Aku secara total, tidak tumibal lahir lagi, telah meninggalkan kehidupan suci, telah mengerjakan yang seharusnya dikerjakan, dan telah sampai kepada tujuannya untuk selama-lamanya.
212. Sebutkan jenis-jenis seorang Arahat.
Beliau ini terdiri dari tiga macam yaitu:
- Yang mencapai tenaga batin (abhinna), yaitu tenaga luhur, telinga dewa, dapat mengetahui bentuk pikiran

makhluk lain, mata dewa, mengetahui tumimbal lahir makhluk lain dan telah menghabiskan semua kekotoran batin (asava)

- Yang telah mencapai tiga macam pengertian (Tevijja) mengenai tumimbal lahir orang lain di masa lampau, mata dewa dan mengerti bahwa segala sesuatu itu kosong.
- Yang telah mencapai Nibbana tanpa mendapatkan kemampuan batin.

213. Bagaimana Buddha membandingkan seorang Arahata yang telah mencapai tujuan perjalanannya?

Beliau membandingkan dengan perumpamaan seorang perantau yang sedang melintasi gurun pasir yang kehabisan tenaga karena haus dan panas. Akhirnya sampailah ke danau yang jernih dan dingin airnya di dekat sebuah hutan. Setelah rasa hausnya hilang kemudian mandi untuk melepaskan rasa panas, sehingga kepenatannya, haus, panas hilang. Kemudian beristirahat dengan pikiran yang penuh kegembiraan dan kebahagiaan.

Nibbana.

214. Sebutkan kemampuan lain yang dimiliki oleh seorang Arahata!

- Seorang Arahata yaitu yang telah mencapai keadaan tidak tumimbal lahir lagi untuk selama-lamanya, mengatasi umur tua, penyakit, kematian, susah, ratap tangis, sakit, dukacita, putus asa, atau semua penderitaan.

- Telah menghancurkan untuk selama-lamanya tiga macam akar perbuatan buruk (keserakahan, kebencian, dan kebodohan)
- Telah bebas dari semua ikatan harta duniawi, telah lepas dari semua keinginan rendah dan ikatan.
- Telah mencapai Nibbana atau ketenteraman sempurna, kebahagiaan sempurna, kebebasan sempurna.

215. Apa yang disabdakan Buddha mengenai Udana berkenaan dengan Nibbana?

Beliau bersabda, "... O para bhikkhu, di situ tidak ada bumi, tidak ada air, tidak ada api, tidak ada udara, tidak ada ikatan, atau bukan suasana kesadaran tanpa ikatan, atau bukan suasana kekosongan, juga bukan suasana, bukan pencerapan, juga bukan tidak pencerapan. Juga bukan dunia ini dan dunia berikutnya, bukan keduanya, bukan bulan, atau bukan matahari. Demikianlah O para bhikkhu, bukan dikatakan sedang pergi atau sedang datang, juga sesuatu yang sedang berdiri atau sedang mati, juga sedang lahir. Inilah bukan suatu landasan kaki, tanpa suatu permulaan, tanpa suatu dasar. Inilah akhir dari suatu penderitaan..."

"... O para bhikkhu, di situ tidak ada yang dilahirkan, sesuatu yang tidak berasal, tidak dicipta, dan sesuatu yang tidak terbentuk. O para bhikkhu, jika tidak ada yang dilahirkan, tidak berasal, tidak dicipta, dan tidak dibentuk, maka suatu kelahiran yang asalnya dilahirkan dan yang dibentuk tidak dapat dinyatakan. O para bhikkhu, di sana sesuatu yang bukan dilahirkan, sesuatu yang bukan berasal, sesuatu yang bukan dicipta, dan sesuatu yang bukan dibentuk tidak dapat dinyatakan....."

“... O para bhikkhu, di sana tidak ada ikatan, tidak ada perubahan, di sana bukan ada ikatan, dan bukan ada perubahan. Di mana di sana ada bukan perubahan, di sana ada kekekalan, di mana ada kekekalan di sana tidak ada kehendak, tidak ada yang datang dan yang pergi. Di sana tidak ada sesuatu jalan untuk berjalan ataupun bukan sesuatu yang timbul, di sana bukan dunia lain atau sesuatu yang bukan kedua-duanya. Inilah akhir dari penderitaan..... ”

216. Apakah yang menjadi inti sari ajaran Buddha?
Intisari dari ajaran Buddha: “... Hanya satu yang kuajarkan kepadamu, penderitaan dan bebasnya penderitaan... ”

BAGIAN C: SANGHA

1. Siapakah yang mendirikan Persaudaraan para bhikkhu?
Persaudaraan para bhikkhu didirikan oleh Buddha Gotama.
2. Menurut agama Buddha, Persaudaraan para bhikkhu disebut apa?
Persaudaraan para bhikkhu disebut "SANGHA"
3. Bilamana Beliau mendirikan Sangha?
Beliau mendirikan Sangha ketika berumur 35 tahun, yaitu pada tahun 588 sebelum masehi, setelah Beliau mencapai Penerangan Sempurna di bawah pohon Bodhi di Uruvela, bertempat di taman rusa Isipatana dekat Benares.
4. Di dalam Persaudaraan para bhikkhu yang disebut Sangha, siapakah yang menjadi anggota pertama kali?
Anggota Sangha yang pertama kali yaitu: kelima petapa yang terdiri dari: Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama, dan Assaji
5. Selanjutnya siapakah yang menjadi anggota Sangha yang terkemuka?
Anggota Sangha yang terkemuka yaitu Sariputta, Moggallana, Ananda, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.
6. Buddha itu apakah juga mendirikan persaudaraan bhikkhuni?
Ya, Beliau mendirikan Persaudaraan para bhikkhuni

7. Persaudaraan para bhikkhuni ini disebut apa?
Persaudaraan para bhikkhuni disebut "SANGHA BHIKKHUNI"
8. Siapakah yang menjadi anggota Sangha bhikkhuni yang pertama?
Anggota Sangha bhikkhuni yang pertama yaitu Mahapajapati, Ibu angkat Beliau sendiri.
9. Apakah Buddha itu mengizinkan berdirinya Sangha bhikkhuni atau tidak mengizinkan?
Buddha sebenarnya tidak mengizinkan berdirinya Sangha bhikkhuni. Beliau mendirikan Sangha bhikkhuni ini karena mendapatkan desakan dari Ananda yang dasarnya belas kasihan terhadap tekad yang kuat dari Mahapajapati. Kemudian atas dasar inilah Beliau mengizinkannya.
10. Mengapa Buddha tidak menghendaki berdirinya Sangha bhikkhuni?
Sebab Buddha tidak mendirikan Sangha bhikkhuni yaitu dengan berdirinya Sangha bhikkhuni ini akan banyak menimbulkan kesulitan dan membuat cacat para bhikkhu.
11. Bagaimanakah sebutan para siswa Buddha itu?
Sebutan siswa Beliau yang pria: Bhikkhu dan yang wanita: Bhikkhuni.
12. Bagaimanakah Beliau menerima seseorang yang menghendaki masuk ke dalam Sangha?
Beliau bersabda: "Ehi bhikkhu" artinya datanglah bhikkhu. "Dhamma yang dapat menuntun hidup suci demi kepentingan untuk menghentikan penderitaan secara total sudah dikabarkan."
13. Apakah yang disebut dengan bhikkhu?
Bhikkhu adalah:

- Seorang peminta-minta dalam arti kata bahwa hidupnya tergantung dari dana orang lain.
 - Seorang yang hidupnya penuh dengan keyakinan dalam Dhamma.
 - Seorang yang melatih Delapan Ruas Jalan Mulia untuk mencapai Nibbana, yaitu berhentinya penderitaan.
14. Sampaikah para bhikkhu dan bhikkhuni itu kepada cita-citanya?
Para bhikkhu dan bhikkhuni sampai kepada cita-citanya, jumlahnya beribu-ribu pada jaman Buddha dari kesucian yang terendah sampai yang tertinggi.
15. Bagaimanakah sebutan para bhikkhu dan bhikkhuni yang telah mencapai kesucian tertinggi?
Beliau yang telah mencapai kesucian tertinggi disebut dengan istilah ARAHAT artinya Beliau yang telah sempurna kesuciannya.
16. Seorang Arahata itu apakah dapat dilahirkan ke dunia kembali setelah kematiannya?
Seorang Arahata tidak dapat dilahirkan kembali ke dunia. Karena begitu meninggal dunia langsung mencapai Nibbana tanpa sisa. Nafsunya telah padam sama sekali bagaikan sebuah lampu minyak yang padam karena habis minyak dan sumbunya.
17. Mengapa Beliau ini disebut “Orang Mulia”?
Sebab bila ditinjau secara manusia biasa, Beliau ini merupakan lapangan jasa yang tiada taranya, misalnya untuk berdana makanan, obat-obatan, memberikan penginapan. Sabdanya patut didengar dan layak dihormati oleh siapa saja.
18. Apakah sekarang ini masih ada Arahata?
Tidak, setelah wafatnya Guru, Sangha Arahata ini segera

meninggal dan sekarang tidak ada seorang gurupun yang menyebut dirinya untuk menerima siswa dengan menunjukkan contoh hidup dan petunjuk benar dalam Dhamma, menuju pemusatan pikiran dan kebijaksanaan.

19. Apakah masih ada tingkatan yang lebih rendah dari tingkat Arahat?

Ya, tingkat kesucian di dunia ini masih ada yang lebih rendah.

20. Sebutkan tingkat kesucian yang lebih rendah?

Sotapanna, Sakadagami, dan Anagami.

21. Apa yang Anda ketahui tentang tingkat kesucian tersebut?

Seseorang yang telah mencapai tingkat kesucian yaitu dari tingkat pertama sampai ketiga hanya memerlukan kelahiran beberapa kali dan tidak akan tergelincir ke alam menyedihkan. Akhirnya, ia akan mencapai tingkat Arahat.

22. Apakah ada kemungkinan orang awam dapat mencapai salah satu dari empat tingkat kesucian tersebut?

Ya mungkin, pada waktu Buddha masih di tengah-tengah para siswanya banyak sekali dijumpai orang biasa yang telah mencapai salah satu dari empat tingkat kesucian. Bahkan banyak yang mencapai tingkat Arahat. Sekarang ini masih banyak pula orang awam yang dapat mencapai kesucian kecuali Arahat.

23. Bagaimanakah caranya orang awam Buddhis menjalankan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari?

Seorang umat Buddha (awam) hanya melaksanakan Dhamma dengan berpedoman pada Pancasila.

24. Apakah yang dikerjakan oleh umat Buddha pada hari Uposatha?

Pada hari Uposatha, yaitu hari yang istimewa tanggal 1, 8,

15, 23 umumnya mereka ini melaksanakan Delapan Sila (Attangasila).

25. Kemudian apakah yang dilaksanakan oleh seorang Samanera?

Seorang Samanera melaksanakan Dasasila.

26. Dan apakah yang dilaksanakan oleh para bhikkhu?

Seorang bhikkhu juga melaksanakan Dasasila dengan ditambah 227 sila. Sila ini dinamakan dengan Patimokkha sila. Sila tersebut diberi nomor urut yang sesuai dengan Sutta Vibhanga (bagian dari Vinaya) Di mana setiap tanggal 1 dan 15 diselenggarakan Patimokkha.

27. Mengapa semua umat Buddha tanpa kecuali memandang perlu untuk melaksanakan Sila?

Melaksanakan Sila dipandang perlu karena sesuai :

- Untuk membantu mengatasi keinginan rendah dan kebodohan.
- Untuk menahan dan membasmi semua perbuatan tidak baik yang dilakukan dalam tumimbal lahir masa lampau dan sekarang ini.
- Untuk memberikan bantuan dalam mencapai konsentrasi pikiran. Mencapai konsentrasi pikiran yang lebih tinggi dalam mengembangkan kebijaksanaan.
- Untuk mendapatkan kebebasan dari tumimbal lahir, yaitu Jalan menuju Nibbana.

28. Bagaimanakah keadaan para bhikkhu dalam kehidupan sehari-hari?

Setiap pagi pindapata berjalan kian kemari dengan penuh perhatian. Dengan cara ini akan mendapatkan hasil, pertama mengendalikan indrianya, yang kedua mendapatkan dana makanan. Jadi semua gerak-geriknya untuk mengatasi keserakahan, kebencian,

dan kebodohan. Kemudian setelah makan adakalanya waktunya untuk belajar.

29. Mengapa seseorang yang memeluk agama Buddha selalu dianjurkan untuk berdana?

Sebab berdana itu sangat berguna bagi seseorang antara lain:

- Untuk menindas perbuatan lama yang tidak baik dan mengembangkan perbuatan baik yang baru.
- Untuk menindas keserakahan yang bertitik tolak mementingkan diri sendiri.
- Untuk menolong tumbuhnya mata kebijaksanaan.

30. Di manakah para bhikkhu bertempat tinggal?

Sekarang para bhikkhu bertempat tinggal di kota atau di desa dalam Vihara yang besar. Tetapi pada jaman Guru Agung para bhikkhu bertempat tinggal di hutan, gua, gunung, di bawah pohon atau sebuah gubug yang letaknya jauh dengan orang yang menyibukkan diri.

31. Mengapa para bhikkhu dewasa ini bertempat tinggal di kota atau di desa dan tidak tinggal seperti ketika jamannya Guru?

Sebab kebanyakan para bhikkhu sekarang ini sangat kurang bersemangat dalam meditasi, mereka terikat kepada upacara dan selalu mengikuti berbagai macam upacara dalam peristiwa dunia. Prinsip hidup sebagai seorang bhikkhu sudah luntur, dan semangatnya sudah kabur.

32. Mengapa para bhikkhu sekarang ini sangat sulit sekali untuk hidup di tengah hutan atau di tempat lainnya yang sepi?

Saat ini banyak bhikkhu yang kurang pengetahuan tentang Dhamma dan filsafatnya, di samping hutan atau

tempat lainnya yang sederajat dengan itu sangat sulit untuk mendapatkan kesenangan indria.

33. Uraikan sedikit riwayat singkat keadaan Sangha di India sampai sekarang ini?

Mula-mula pada tahun 1000 dan 1200 datanglah tentara Islam di bawah pimpinan Mohamad Ghori dari Ghazni memerangi kerajaan India sampai akhirnya mereka ini merusak Vihara dan peninggalan Dhamma, hal inilah yang mengakibatkan kemunduran agama Buddha di India. Tetapi saat sekarang ini agama Buddha telah bangkit kembali yang berarti Sangha pun turut berkembang pula.

34. Di manakah kita dapat menjumpai Sangha di luar India sekarang?

Sangha terdapat di Srilanka, Burma, Thailand, Kamboja, Malaysia, Indonesia, Korea, Taiwan, Tiongkok, Mongolia, Jepang, USA, dan beberapa negara di Eropa.

35. Bagaimana sebutan Sangha di negara tersebut?

Sangha di negara tersebut dinamakan:

Mahayana artinya kendaraan besar, dari utara.

Theravada atau Hinayana artinya kendaraan kecil, dari selatan.

36. Di mana adanya Sangha Mahayana?

Sangha Mahayana terdapat di Tibet, Tiongkok, Taiwan, Jepang, Amerika, dan sebagainya.

37. Di mana adanya Sangha Theravada?

Sangha Theravada terdapat di Srilanka, Burma, Thailand, dan sebagainya.

38. Apakah yang menjadi perbedaan utama antara Mahayana dan Theravada?

Pengikut Mahayana percaya dalam adat kebiasaan

yang tertulis dalam naskah Tripitaka (bahasa Sanskrit) terjemahan dari bahasa Pali setelah Buddha wafat. Naskah ini kemudian dibawa ke Tibet, Tiongkok, Korea, Jepang.

Pengikut Theravada percaya dalam adat kebiasaan naskah Pali (Tipitaka) yang digunakan di Srilanka, Burma, Thailand, dan negara lainnya.

39. Dari mana datangnya naskah Pali dan di mana dipelihara dalam bentuk yang murni?

Naskah Pali datangnya dari India kemudian dipelihara di Srilanka.

40. Siapakah yang menterjemahkan Naskah Pali ke bahasa Srilanka?

Yang menterjemahkan adalah bhikkhu Mahinda dan bhikkhuni Sanghamitta. Kedua Ariyawan ini adalah anak Raja Asoka yang memperkenalkan Buddha Dhamma ke Srilanka kira kira 300 tahun sebelum masehi.

41. Apakah para bhikkhu dewasa ini keadaannya menyerupai dengan keadaan para bhikkhu pada jaman Buddha?

Ya, keadaannya sama dengan jaman Buddha masih hidup. Tetapi hanya dalam bentuk saja yang sama sedangkan dalam semangat tidak sama.

42. Mengapa Sangha tidak dapat melanjutkan semangat Dhamma seperti jaman Buddha?

Karena para bhikkhu telah melupakan tujuan semula: Dhamma. Kehidupan para bhikkhu sekarang ini sangat terikat kepada bentuk luar Dhamma. Menyelenggarakan upacara yang mahal dan ada kalanya tanpa pengertian (Silabbata upadanam) yang sebenarnya merupakan lima macam belunggu (pancasamyojanani) yang sangat merintanggi untuk melihat Kebenaran dan mencapai

kebahagiaan, bebas dari samsara.

Keterikatan para bhikkhu ini karena kurang pengetahuan tentang Dhamma dengan filsafatnya sehingga para bhikkhu cenderung mengikuti jejak umat awam.

43. Apakah yang menjadi tujuan nyata dari ajaran Buddha atau apakah yang menjadi tujuan seorang pemeluk agama Buddha?

Yang menjadi tujuan adalah mencapai kebahagiaan yaitu melenyapkan penderitaan dengan jalan mengurangi 3 macam keinginan rendah melalui Delapan Ruas Jalan Mulia.

44. Bagaimanakah pandangan siswa Buddha terhadap agama Buddha?

Siswa Buddha memandang Dhamma itu sebagai "RAKIT" dengan pertolongan rakit ini seseorang dapat menyeberang dari tepi yang penuh dengan bahaya dan kekejaman ke tepi lain yang bebas dari bahaya dan kekejaman.

45. Pemberian apakah yang terbesar yang dapat diterima oleh seorang manusia dari seseorang yang telah dapat mengatasi Samsara?

Pemberian yang terbesar adalah berupa AJARAN BUDDHA yang berupa Dhamma dan Vinaya.

46. Pemberian manakah yang paling besar yang dapat mengatasi semua?

Pemberian Dhamma-lah yang paling besar dan dapat mengatasi semuanya.

-----000-----



Penerbit Dian Dharma



Profil

SEJARAH

Penerbit Dian Dharma didirikan pada 8 Mei 1995 oleh empat biksu Sanggha Agung Indonesia, yaitu Biksu Saddhanyano, Biksu Dharmavimala, Biksu Nyanamaitri, dan Biksu Nyanapradipa.

MANAJEMEN

Yayasan Triyanavardhana Indonesia mengelola Penerbit Dian Dharma dengan semboyan penyebaran Ajaran Buddha melalui penerbitan atau media lainnya.

DISTRIBUSI

Terbitan kami baik berupa buku, CD, atau DVD menjangkau ke seluruh pelosok Nusantara.

GALERI & REDAKSI

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta 11510. Hp. & WA. 081 1150 4104.
Telp. & Fax (021) 5674104
Email: penerbit@diandharma.com



Setiap rupiah
yang Anda danakan
akan menjelma
menjadi pencerahan
bagi saudara-saudara kita
di pelosok
tanah air Indonesia

Bagaimana Cara Menjadi Donatur Tetap?

Caranya mudah!

Silakan salurkan dana Anda melalui:

* **Kunjungi Galeri Kami:**

Jl. Mangga I Blok F No. 15,
Duri Kepa, Jakarta 11510

* **WhatsApp atau SMS ke : 081 1150 4104**

Ketik: DT***Nama*****Alamat lengkap*****Telepon*****Email*****Atas nama**
(bila ingin diatasnamakan orang lain)***ya/tidak**
(apakah ingin di kirim buku?)

* **Email formulir donatur** (yang tertera di dalam buku)
ke penerbit@diandharma.com

“Berdana Memperindah Batin.”

AN IV, 236

FORMULIR DONATUR TETAP
(silakan difotokopi)

Tanggal : _____
Nama lengkap : _____
Alamat lengkap : _____

Rt _____ Rw _____
Provinsi _____
Kode Pos _____
Alamat email : _____
No. Telp. : _____
HP : _____
Dana : Rp. _____,-
Terbilang : _____
Diatasnamakan
untuk : _____

Pengiriman Dana Parami ditujukan ke:
BCA KCP Cideng Barat
No. Rek. 3973019828
a.n. Yayasan Triyanavardhana Indonesia
Cantumkan angka 999 pada akhir nominal transfer Anda
(Cth: Rp. 100.999,-)

Mohon formulir ini dapat dikirim bersama dengan bukti dana melalui:

- WhatsApp: 081 1150 4104 (foto formulir ini)
- Email: penerbit@diandharma.com

WIHARA EKAYANA ARAMA INDONESIA BUDDHIST CENTRE



Jl. Mangga II No. 8 Duri Kepa,
Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5687921-22, Fax. (021) 5687923
WA. 0813 1717 1116 / 0813 1717 1119
Website: www.ekayana.or.id,
Email: info@ekayana.or.id
www.facebook.com/ekayana.monastery
IG: [@ekayanaarama](https://www.instagram.com/ekayanaarama)
Youtube: [ekayanaabudhist](https://www.youtube.com/channel/UC...)

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum:

Minggu, 08.00 – 09.30 (Mandarin)

Minggu, 17.00 – 19.00 (Pali)

Sangha dana:

Tiap Minggu pertama setelah Kebaktian Minggu Sore 17.00

Kebaktian Pemuda dan Umum:

Minggu, 10.00 – 12.00 (Pali)

Kebaktian Remaja:

Minggu, 08.30 – 10.00 (Pali)

Sekolah Minggu:

Minggu, 08.30 – 10.00

Kebaktian Uposatha:

Ce It dan Cap Go, 19.00 – 21.00

Kebaktian Sore:

Setiap hari, 16.00 – 17.00

(kecuali Ce It dan Cap Go, digabung Kebaktian Uposatha)

Dharma Class I:

Minggu, 08.30 – 10.00

Dharma Class II:

Minggu, 09.00 – 10.00

Latihan Meditasi:

Kamis, 19.00 – 21.00 (Chan)

Jumat, 19.00 – 21.00 (Vipassana)



WIHARA EKAYANA SERPONG

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 3A,
Summarecon Serpong, Tangerang 15810.
WA. 0812 1932 7388
Website: www.ekayanaserpong.or.id
Email: admin@ekayana.or.id
IG: ekayanaserpong, IG: koremwes,
IG: kopemwes, FB: Wihara Ekayana Serpong

JADWAL KEGIATAN RUTIN

Kebaktian Umum

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Baktisala Lt. 1

Sekolah Minggu (TK - SD)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Kelas Lt. 3

Kebaktian Remaja (SMP - SMA)

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Kebaktian Pemuda

Minggu, pk. 09.00 – 11.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kebaktian Mandarin (Liam Keng)

Malam Ce It dan Cap Go,
pk. 19.00 – 20.30
Tempat: Baktisala Lt. 1

Latihan Meditasi

Selasa, pk. 19.00 – 21.00
Tempat: Ruang Bodhgaya Lt. 5

Latihan Tenis Meja

Senin dan Kamis,
pk. 18.00 – 22.00
Tempat: Ruang Makan Lt. Dasar

Latihan Paduan Suara

Minggu, pk. 12.00 – 14.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Latihan Yoga

(dengan pendaftaran)
Senin dan Kamis, pk. 19.00 – 20.30
Rabu dan Jumat, pk. 09.30 – 11.00
Tempat: Ruang Isipatana Lt. 5

Kungfu

Sabtu, pk. 08.00 – 10.00